

**IMPLEMENTASI KEMANDIRIAN MASYARAKAT MENGELOLA
POTENSI SUMBER DAYA ALAM BERUPA LAHAN DI DESA
ROMPU KECAMATAN MASAMBA**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana ekonomi (S.E)
pada program studi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam institut
agama islam negeri (IAIN) Palopo*



Diajukan oleh

RADIKA

NIM. 18 0401 0236

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**IMPLEMENTASI KEMANDIRIAN MASYARAKAT MENGELOLA
POTENSI SUMBER DAYA ALAM BERUPA LAHAN DI DESA
ROMPU KECAMATAN MASAMBA**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana ekonomi (S.E)
pada program studi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam institut
agama islam negeri (IAIN) Palopo*



Diajukan oleh

RADIKA

NIM. 18 0401 0236

Pembimbing :

Muh. Abdi Imam, SE., M.SI.,AK., CA

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

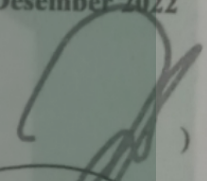
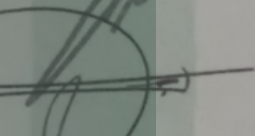
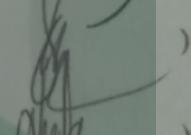
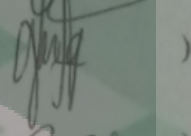

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Kemandirian Masyarakat Mengelola Potensi Sumber Daya Alam Berupa Lahan di Desa Rompu Kecamatan Masamba yang ditulis oleh Radika Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1804010236, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 24 November 2022 Miladiyah bertepatan dengan 29 Rabiul Akhir 1444 Hjiriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 07 Desember 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hendra Safri SE.,M.M. | Penguji I | () |
| 4. Agung Zulkarnain SE.,M.EI. | Penguji II | () |
| 5. Muh. Abdi Imam, SE.,M.Si.,Ak., CA. | Pembimbing | () |

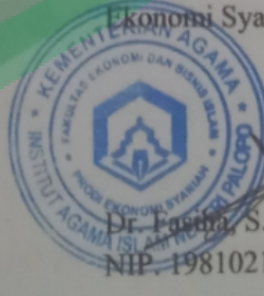
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002



Dr. Fadhil, S.EI., M.EI.
NIP. 19810213 200604 2 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Radika
Nim : 18 0401 0236
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

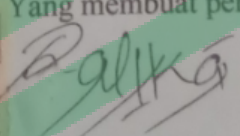
1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sediri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palopo, 07 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,


RADIKA

18 0401 0236



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kemandirian Masyarakat Mengelola Potensi Sumber Daya Alam Berupa Lahan di Desa Rompu Kecamatan Masamba“ setelah melalui proses yang panjang.

Solawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, terutamah dan teristimewah kepada kedua orang tua peneliti Bapak Miro dan Ibu Ramo yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Serta saudara-saudaraku yang tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan

peneliti dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada peneliti menjadi ibadah dan cahaya penerang di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begiu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
2. Dekan fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Palopo, Ibu Alm. Dr.Hj. Ramlah Makulasse, M.M., masa priode tahun 2015-2019 dan tahun 2019-2022.
3. Dr. Takdir., S.H., M.H. selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis islam Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham., S.Ag. M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo dan Abd. Kadir Arno SE.Sy., M.Si selaku sekretaris prodi ekonomi syariah beserta para dosen dan staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Muh. Abdi Imam S.E M.SI Ak.,C.A selaku Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Hendra Safri S.E., M.M selaku penguji 1 dan penguji 2 Agung Zulkarnain Alang S.E., M.EI yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ilham, S.Ag. M.A. selaku Penasihat Akademik
8. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
9. Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2018 dan teman-teman saya yang telah banyak membantu saya dan juga turut ambil dalam penyusunan skripsi ini, juga banyak memberi masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada aparat pemerintah desa dan masyarakat Desa Rompu, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (Khususnya kelas EKIS B), yang selama ini membantu serta memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap doa dukungan dan motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah di berikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semogah skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semogah Allah SWT, menuntut ke arah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 22 juni 2022

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin

dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h} a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\ al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s} ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d} ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t} a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z} a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوَّلَ: *hauila*

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيّ	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	I dangaris di atas
اُوّ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

رَامَى: *rama*

قِيلَ: *qila*

يَمُوتُ: *yamutū*

3. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Āliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bitadu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'mūruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

وَمِرْتٌ : *umirtu*

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللهِ دِينُ اللهُ *dinullah billah* -

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

اللهِ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah* -

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi 'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahrul Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad
(bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

A. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
Wr.	=	<i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	=	<i>Wabarakaatuh</i>
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4

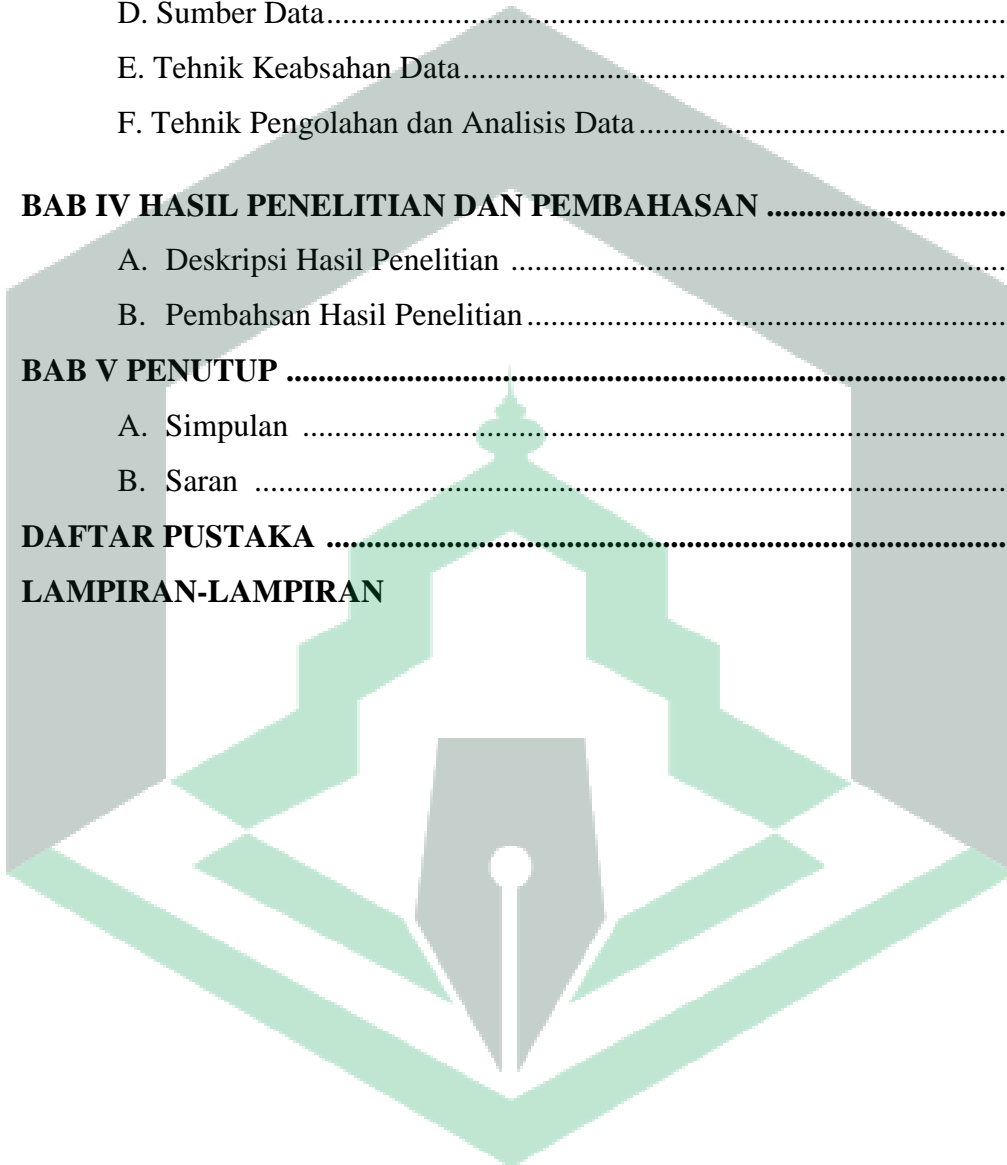
HR= Hadist Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Releven	8
B. Landasan Teori.....	13
1. Defenisi Kemandirian Masyarakat	13
2. Gambaran Kemandirian Desa.....	17
3. Pengertian Sumber Daya Alam.....	22
4. Klasifikasi Sumber Daya Alam	23
5. Lahan	25
6. Perencanaan penggunaa lahan	30
7. Permasalahan umum penggunaan lahan.....	32

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
B. Lokasi/Objek Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Tehnik Keabsahan Data.....	39
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



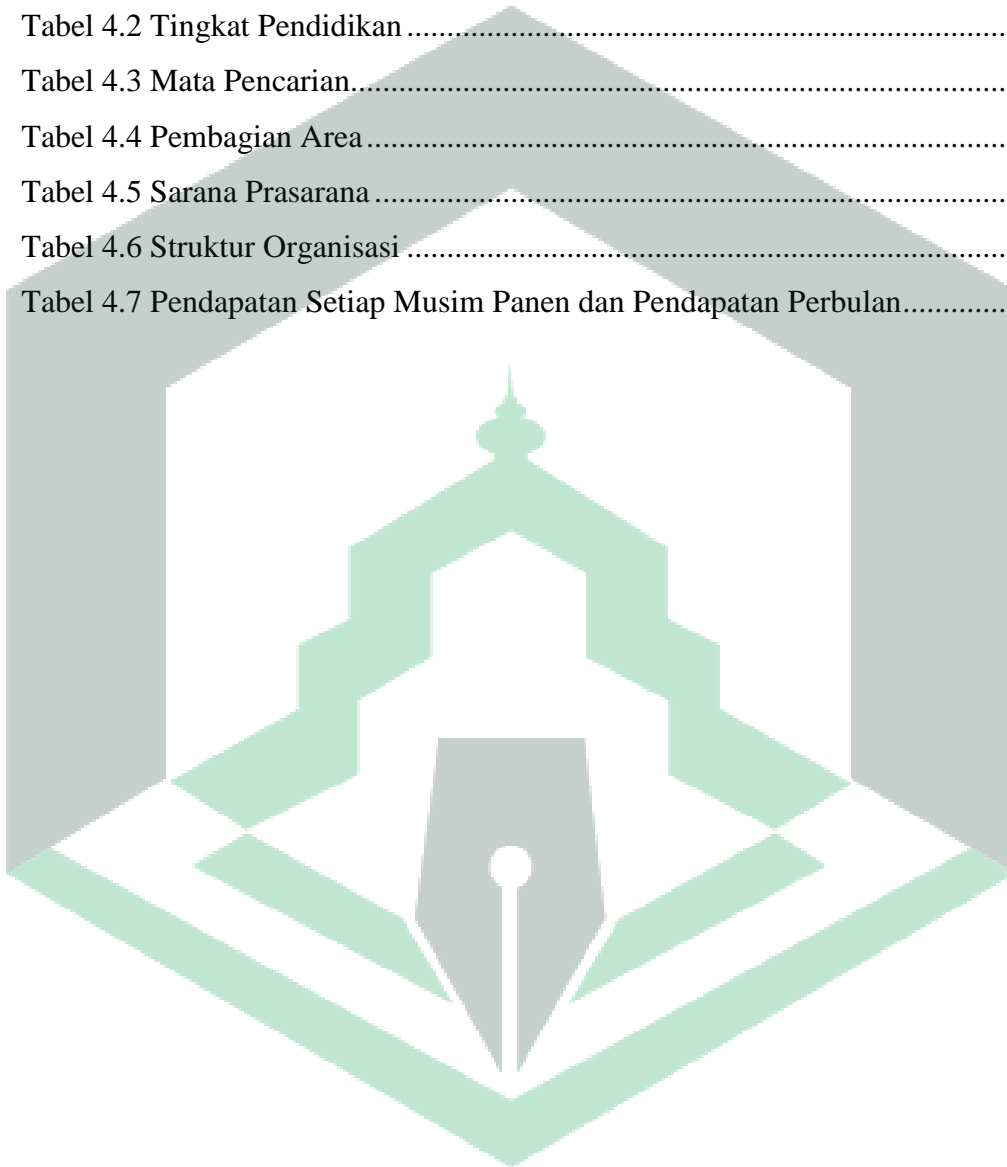
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 11 QS. Ar-Ra'ad/13 20



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data masyarakat yang menjadi informan	38
Tabel 4.1 Sejarah Desa Rompu.....	44
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan	46
Tabel 4.3 Mata Pencarian.....	47
Tabel 4.4 Pembagian Area	48
Tabel 4.5 Sarana Prasarana	49
Tabel 4.6 Struktur Organisasi	50
Tabel 4.7 Pendapatan Setiap Musim Panen dan Pendapatan Perbulan.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir35
Gambar 1.2 Struktur Pemerintah Desa 50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Sk Penguji

Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 7 Cek Plagiasi

Lampiran 8 Nota Dinas Tim Verifikasi

Lampiran 9 Dokumentasi



ABSTRAK

Radika, 2022. *“Implementasi Kemandirian Masyarakat Mengelolah Potensi Sumber Daya Alam Berupa Lahan di Desa Rompu Kecamatan Masamba.* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Muh. Abdi Imam S.E., M.Si.,AK.,CA

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Kemandirian Masyarakat Mengelolah Potensi Sumber Daya Alam Berupa Lahan di Desa Rompu Kecamatan Masamba. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Kemandirian Masyarakat Mengelolah Potensi Sumber Daya Alam Berupa lahan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Rompu Kecamatan Masamba. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan tehnik antara lain, observasi, wawancara, dan dokumentasi, informan dalam penelitian ini adalah parah masyarakat di Desa Rompu Kecamatan Masamba. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam kemandirian masyarakat dalam mengelolah potensi sumber daya alam berupa lahan masih banyak lahan yang terbengkalai kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengelolah potensi sumber daya alam dan kurangnya ilmu pengetahuan yang menjadi pemicu lahan tidak dapat dikelola dengan baik. Dari hasil wawancara dengan narasumber mereka mengelolah lahan dengan cara mentraktor, mencangkul, memupuk, dan memanfaatkan lahan tersebut untuk ditanami berbagai macam tumbuhan seperti padi, kakao, sayur ubi, pohon pisang, sayur katuk dan berbagai macam tanaman lainnya. Adapun beberapa lahan yang terbengkalai menjadi tempat tanaman rumput liar dan tidak menjadi produktif lagi akibat ditinggalkan begitu saja. Ada beberapa lahan yang belum dimanfaatkan. Kurangnya inisiatif masyarakat setempat yang membuat beberapa lahan terbengkalai, beberapa faktor lain juga menjadi pemicu lahan tersebut tidak dikelola seperti, kurangnya modal, tidak seimbang tenaga dengan lahan, solusi yang kurang, pengetahuan yang kurang untuk mengelolah lahan menjadi dengan kualitas yang baik.

Kata Kunci: kemandirian, masyarakat, potensi, sumber daya alam, lahan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang dikenal dengan kekayaan alamnya dari belahan wilayah timur sampai barat kekayaan alam yang begitu menawan, sehingga ia di juluki dengan surga dunia, tidak bisa di pungkiri julukan tersebut memang pantas di anugerahkan kepada Indonesia mengingat akan kekayaan akan flora dan fauna serta sumber daya alam yang begitu melimpah. Namun sayang potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia tidak bisa dimanfaatkan semaksimal mungki, mengingat minimnya kemampuan masyarakat akan pemanfaatan sumber daya alam yang ada.

Masyarakat sendiri merupakan sekelompok individu atau beberapa orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka dimana sebagian besar interaksi antara beberapa individu yang berada dalam kelompok tersebut. Masyarakat dikategorikan sebagai sumber daya manusia sendiri merupakan sumber daya yang digunakan untuk menggerakkan dan menyinergikan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tanpa sumber daya manusia sumber daya lainnya menganggur.¹

Pemanfaatan akan sumber daya alam dimana pemanfaatan tersebut merupakan segala sesuatu yang didapatkan oleh manusia di alam yang dapat berguna bagi manusia didalam keberlangsungan hidupnya. Manusia sendiri di

¹ Muzayyana Jabani, Dzulkarnain Lubis Andri, "Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan dalam islam (studi pad apt.bosowa berlian kota palopo)" *Journal of social-Religion Research* Vol.3, No.1 (April 2018) hlm 123 https://scholar.google.co.id/citation?view_op=view_citation&hl=i d&user=3btITQUAAA AJ&citation_view=3btITQUAAA AJ:Tyk-4Ss8FVUC

dalam pemenuhan pokok kehidupannya baik itu pemenuhan primer, sekunder, dan pemenuhan tersier, pada hakikatnya pemenuhan tersebut berasal dari sumber daya alam baik itu berupa benda hidup (hayati) maupun benda mati (non hayati).²

Pemberdayaan ekonomi masyarakat di dalam mengelolah potensi sumber daya alam merupakan tahap menuju kondisi yang lebih baik agar tercapainya kehidupan yang hendak dicapai dengan cara pemberdayaan masyarakat. Memberdayakan masyarakat dengan strategi pemberdayaan ekonomi adalah usaha menggerakkan sumber daya demi membangun potensi ekonomi masyarakat demi meningkatkan produktifitas. Produktifitas dapat di tingkatkan dengan menggunakan sumber daya lokal, termasuk sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM)³

Demi terwujudnya desa yang maju, mandiri dan kuat di perlukan komitmen yang kuat oleh semua masyarakat dalam mengembangkan dan menggerakkan ekonomi desa. Didalam bidang sosial kemandirian (*resilience*) sering di samakan dengan istilah otonom, tidak tergantung atau bebas mengelolah diri sendiri dan berlanjutan diri.

Desa rompu terletak di daerah provinsi Sulawesi selatan yang secara geografis dan administratif letaknya berada di jantung ibukota Luwu Utara. Kawasan wilayah Luwu Utara yang memiliki 166 desa dan 7 kelurahan dengan luas wilayah Desa Rompu ± 647 ha dan jumlah penduduk 1.516 serta jumlah KK 430 dimana berbatasan dengan beberapa desa yakni, posisi timur Desa Tarra Tallu,

² Soetomo, *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka* (pustaka pelajar:2012) halaman 208

³ <http://www.Pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.htm> diakses pada 12 februari 2022

posisi utara Desa Pandak dan Desa Benteng, bagian selatan wilayah Desa Toradda bagian barat kelurahan Bone tua, Desa Pombakka, dan Desa Pongo kondisi geografis di desa tersebut beriklim tropis dan hampir seluruh penduduk bermata pencarian petani mereka mengelolah sumber daya alam dengan membuat lahan pertanian seperti sawah dan perkebunan kakao lahan jagung dan berternak kerbau atau komoditi pangan yang bisa dimanfaatkan guna dijadikan sebagai keberlangsungan hidup.⁴

Minimnya akan pemanfaatan lahan disana membuat beberapa lahan tidak produktif dan terbengkalai begitu saja untuk pengelolaan akan sumber daya yang ada seperti tanaman padi, jagung, kakao, dan beberapa tanaman yang dapat di konsumsi masyarakat atau dapat dijual kembali kadang kala tidak semaksimal yang diharapkan disebabkan akan faktor-faktor tertentu. Walaupun biasanya para masyarakat memanfaatkan lahan yang tidak produktif tersebut sebagai tempat mengembala kerbau tetapi masyarakat hanya memanfaatkan lahan tersebut jika rumput di lahan tersebut subur.

Beberapa lahan sawah yang tidak dapat di gunakan untuk bercocok tanam karena terkendala akan air, dimana air merupakan salah satu komponen untuk bercocok tanam padi, tetapi lahan yang tidak mendapat pasokan air sebab adanya suatu kendala seharusnya dapat digunakan untuk sesuatu yang lebih bernilai ekonomi, namun hanya digunakan sebagai kubangan hewan ternak kerbau. Adanya peranan kelompok tani dan aparat desa setempat yang telah memberikan bantuan terhadap masyarakat tetapi tetap saja hal tersebut tidak dapat membantu masyarakat dalam mengelolah sumber daya alam yang terbengkalai.

⁴ Sumber data dokumen profil Desa Rompu kecamatan masamba kabupaten luwu utara

Seiring berjalannya waktu masyarakat yang dulunya menanam padi dengan cara membibitnya terlebih dahulu lalu dipindahkan kelahan yang siap ditanami perlahan-lahan kini telah berganti menjadi penghamburan benih atau orang-orang disana biasa menyebutnya dengan istilah *mangambo bibi*, secara langsung di lahan tersebut. Padahal kualitas yang dihasilkan padi yang dibibit lalu dipindahkan ke tempat yang akan ditanami kembali kualitasnya berbeda dengan yang dihamburkan, adapun tanaman kakao yang dulunya merupakan salah satu potensi sumber daya alam di desa tersebut kini produksinya tidak sebanyak dengan yang dulu, sangat jarang didapatkan masyarakat menanam sayur mayur seperti sawi, kangkung, terong, cabai dengan cara dibuatkan bedengan di lahan tersebut bahkan kebanyakan masyarakat di sana lebih memilih menanam sayur dengan cara biasa saya saja tanpa harus dibedeng seperti itu dan tidak terlalu dirawat dengan baik sehingga hasil yang didapat sangat sedikit, mereka lebih senang menanam sayur ubi dan daun katuk yang tidak perlu perawatan.

Di dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada para masyarakat desa mengandalkan alat-alat seperti traktor dalam mengelolah lahan pertanian dan mesin *combine harvester* (mesin pemanen padi) pengelolaan akan lahan perkebunan seperti tanaman coklat, jagung, pohon pisang dan singkong mereka masih melakukannya secara manual dan untuk aliran sungai desa rompu tidak dimanfaatkan sama sekali hanya dimanfaatkan untuk mengairi sawah tetapi itupun jika air sungai meluap padahal potensi akan sumber daya aliran sungai tersebut dapat memberikan dampak perekonomian yang baik untuk masyarakat setempat jika dikelola dengan baik.

Mengingat banyaknya lahan yang terbengkalai tidak adanya pengelolaan lahan yang baik yang dapat memberikan nilai ekonomi. Kesadaran akan penerapan nilai-nilai kemandirian begitu minim di tengah masyarakat, seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi masyarakat terus menanam sikap yang begitu acuh, berharap akan kemajuan pada diri tetapi tidak pernah di implementasikan, pendapatan minim padahal sumber daya lahan begitu banyak dan tidak di kelolah dengan baik banyak anak muda yang putus sekolah karena sebab-sebab tertentu mereka menjadi pengangguran, yang tua dulunya pekerja keras kini perlahan tidak produktif lagi karena usia, yang muda yang masih produktif hanya segelintir dari mereka yang mau bersikap mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas maka penulis mengangkat judul “Implementasi Kemandirian Masyarakat Mengelolah Potensi Sumber Daya Alam Berupa Lahan di Desa Rompu Kecamatan Masamba”

B. Batasan Masalah

Penulis memfokuskan penelitian ini untuk memudahkan dan menyederhanakan masalah supaya tidak terlalu melebar dan menyimpang dari tema, maka penulis memfokuskan pada bagaimana implementasi kemandirian masyarakat mengelolah sumber daya alam berupa lahan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu para masyarakat Desa Rompu dalam pengelolaan sumber daya alam .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditulis maka penomena permasalahan yang hendak diteliti yakni:

1. Bagaimana masyarakat desa rompu dapat mengembangkan potensi sumber daya alam ?
2. Bagaimana implementasi kemandirian masyarakat dalam mengelolah sumber daya alam berupa lahan di desa rompu ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemandirian masyarakat Desa Rompu dalam mengelolah sumber daya alam berupa lahan
2. Untuk mengetahui cara masyarakat Desa Rompu dapat mengembangkan potensi sumber daya alam berupa lahan

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap ilmu ekonomi khususnya mengenai implementasi kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam berupa lahan.
 - b. Hal ini juga dimaksudkan untuk memberikan ide bagi orang-orang yang ingin menghasilkan dan melakukan penelitian lebih lanjut sebagai sumber referensi penelitian .
2. Manfaat Praktis

- a. Adapun manfaat praktis untuk masyarakat, memberikan pemahaman dan edukasi mengenai pengelolaan potensi sumber daya alam untuk pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik .
- b. Untuk pemerintah, potensi sumber daya alam dan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan tingkat perekonomian desa, serta mendorong pemerintah mampu bekerja sama dengan masyarakat agar potensi kekayaan alam yakni sumber daya yang ada, dapat di kembangkan dan taraf perokomian masyaraat dapat meningkat.

F. Sistematika Penelitian

Untuk lebih terstruktur penulisan tugas akhir ini, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang; a) latar belakang; b) rumusan masalah c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; e) sistematika penulisan

BAB II KAJIAN TEORI, berisi tentang: a) penelitian terdahulu yang relevan; b) landasan teori; dan c) kerangka pikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, berisi Tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian; b) waktu dan lokasi penelitian; c) sumber data; d) subjek penelitian; e) tehnik dan pengumpulan data; f) analisi data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang: a) Dekripsi hasil penelitian; b) Pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP, berisi tentang: a) kesimpulan b) saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Bahan penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya dapat dibandingkan dan menjadi acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka untuk itu kajian pustaka pada penelitian ini, peneliti mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Catalina Dara Ayu Azzahra, Ammar Abdurrohman, Cakram Yudhifa Ganda Satriawan, Nadiya Nur Aini, Tri Rahmaji, Ubaidillah (2021) “*Budidaya Jamur Tiram Berbasis Teknologi untuk Kemandirian Masyarakat Desa Bakalan, Kabupaten Karanganyar*” fokus penelitiannya adalah pemanfaatan limbah jerami dengan memanfaatkan teknologi untuk budidaya jamur tiram. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.⁵ Hasil penelitian dari jurnal ini adalah program tersebut telah sukses membuat kelembagaan yang bersifat semi otonom yang dikelola oleh kelompok tani lalu mereka sama-sama melakukan kontribusi melalui usaha budidaya jamur tiram di desa bakalan melalui organisasi pemuda dan pengusaha dibidang industri⁶. Studi yang akan diteliti dan penelitian yang disebutkan di atas sama-sama membahas pengelolaan dan kemandirian masyarakat

⁵ Catalina Dara Ayu Az-Zahra, Ammar Abdurrohman, Cakram Yudhifa Ganda Satriawan, Nadiya Nur Aini, Tri Rahmaji, Ubaidillah “Budidaya Jamur Tiram Berbasis Teknologi Untuk Kemandirian Masyarakat Desa Bakalan, Kabupaten Karanganyar” *Journal of Character Education Society* Vol.4, No. 4(Oktober 2021) hlm 904 <https://doi.org/10.31764/jces.v4i4.4859>

⁶ Catalina Dara Ayu Az-Zahra, Ammar Abdurrohman, Cakram Yudhifa Ganda Satriawan, Nadiya Nur Aini, Tri Rahmaji, Ubaidillah “Budidaya Jamur Tiram Berbasis Teknologi Untuk Kemandirian Masyarakat Desa Bakalan, Kabupaten Karanganyar” *Journal of Character Education Society* Vol.4, No. 4(Oktober 2021) hlm 907 <https://doi.org/10.31764/jces.v4i4.4859>

desa yang menjadi pembedanya adalah penelitian tersebut lebih berfokus pada pengelolaan limbah jerami sebagai budidaya jamur tiram sedangkan penelitian yang dibuat lebih berfokus pada pengelolaan sumber daya alam berupa lahan.

2. Fitra Ayuningtyas Hidayatullah dan Tri seminar(2021) “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten*” fokus penelitiannya adalah strategi pemberdayaan masyarakat dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. metode penelitian adalah penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.⁷ Adapun hasil penelitian ini di desa wisata bugisan rencana pemberdayaan masyarakat melibatkan pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan seminar dan studi banding di industri pariwisata dilakukan secara individual dan melibatkan kegiatan seperti sablon kaos, guding, *homestay*, kelas seni dan pelatihan kuliner.⁸ Persamaan penelitian diatas sama-sama membahas tentang kemandirian perekonomian sedang perbedaannya penelitian tersebut lebih mengarah pada pengelolaan sektor wisata.
3. Fadhlillah, Nadia Fahira Putri, (2022) “*Inovasi Pengolahan Sumber Daya Alam Pesisir di Desa Gampong Baro, Kecamatan Idi Rayeuk, Aceh Timur*”

⁷ Fitra Ayuningtyas Hidayatullah, Tri seminar, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten “*Lifelong Education Journal* Vol. 1, No.1, (April 2021) hlm 05 <https://doi.org/10.180685/lej.v1i1.4>

⁸ Fitra Ayuningtyas Hidayatullah, Tri seminar, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten “*Lifelong Education Journal* Vol. 1, No.1, (April 2021) hlm 05-07 <https://doi.org/10.180685/lej.v1i1.4>

fokus penelitian ini berfokus pada pengolahan sumber daya alam yang berada dilaut. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.⁹

Hasil penelitian dari penelitian tersebut ialah mereka menggunakan bahan baku ikan jenis tuna untuk kerupuk ikan yang kami buat, yang mana ikan yang kami dapatkan merupakan pemberian dari salah satu masyarakat gampong baro untuk mendukung program tersebut. Masyarakat terutama Ibu Rumah Tangga sangat antusias dalam menanggapi sosialisasi ini dan hal ini dapat diketahui dengan beberapa pertanyaan dan keingintahuan masyarakat mengenai proses pembuatan kerupuk ikan, dengan bahan alami, murah dan juga sangat ekonomis.¹⁰

Persamaan dari penelitian yang telah diteliti sama-sama membahas bagaimana pengelolaan sumber daya alam dan keterlibatan masyarakat namun yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut lebih berada pada pengolahan sumber daya alam laut dan pembinaan sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada pengelolaan sumber daya alam yang berada di dataran.

4. Rukmini, Suprihati, Suhesti Ningsih, LMS Kristiyanti, Sri Laksmi Pardanawati, Hadi Samanto (2021) *“Pembinaan kemandirian dan Pengembangan Usaha Terhadap Desa Anggur Desa Ngoro to Kismantoro Wonogiri”* fokus penelitian ini lebih berfokus pada pemberdayaan

⁹ Fadhlillah, Nadia Fahira Putri, “Inovasi Pengolahan Sumber Daya Alam Pesisir di Desa Gampong Baro, Kecamatan Idi Rayeuk, Aceh Timur” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* Vol. 2, No. 2 (maret 2022) hlm. 513 <https://doi.org/10.54082/jamsi.270>

¹⁰ Fadhlillah, Nadia Fahira Putri, “Inovasi Pengolahan Sumber Daya Alam Pesisir di Desa Gampong Baro, Kecamatan Idi Rayeuk, Aceh Timur” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* Vol. 2, No. 2 (maret 2022) hlm. 516 <https://doi.org/10.54082/jamsi.270>

masyarakat untuk pengembangan usaha anggur. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian tersebut ialah mengelompokkan produk unggulan dan membuat tahapan pengembangan, menggali kemampuan SDM yang ada di desa Ngroto, membuat usaha mandiri serta membuka lapangan kerja¹¹. Persamaan dari penelitian yang akan dibuat dengan penelitian ini membahas tentang kemandirian masyarakat desa namun yang menjadi pembedanya penelitian tersebut lebih mengarah pada pengembangan usaha anggur di desa tersebut

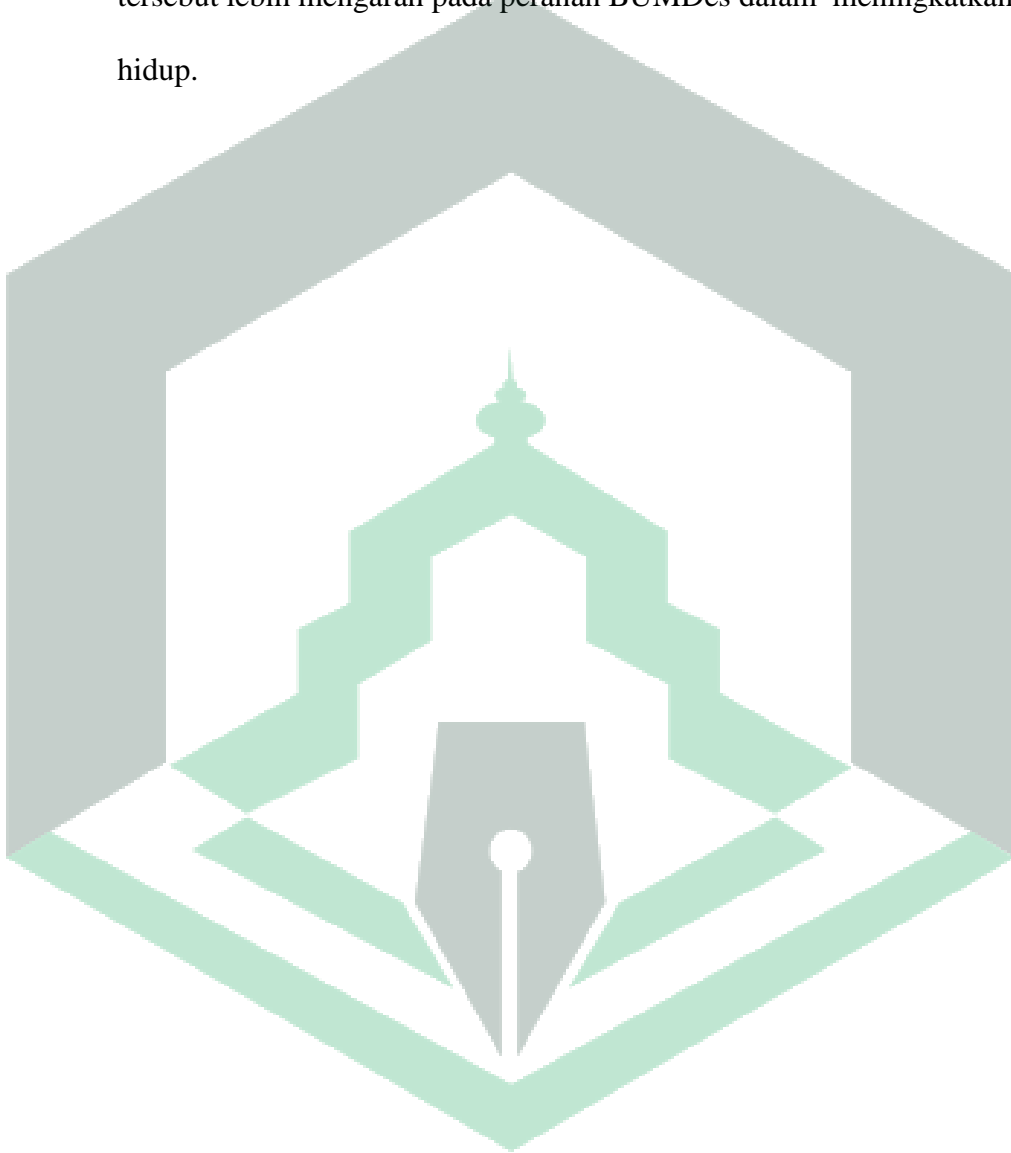
5. Masri Ermawijaya (2021) *“Peranan BUMDES Dalam Menggali Potensi Desa Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal (Study Kasus Pada Bumdes Mukti Bersama Desa Sido Mukti Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin)* fokus penelitian ini berfokus pada badan usaha milik desa, potensi lokal, dan kearifan lokal. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.¹²

Hasil dari penelitian tersebut ialah Peran BUMDes terkait aspek pelayanan berimplikasi terhadap kemandirian ekonomi desa, peran BUMDes terkait aspek akuntabilitas berimplikasi terhadap meningkatnya Pendapatan Asli Desa, peran BUMDes terkait aspek peningkatan taraf

¹¹ Rukmini Rukmini, Suprihati, Suhesti Ningsih, LMS Kristiyanti, Sri Laksmi Pardanawati, Hadi Samanto “ Pembinaan kemandirian dan Pengembangan Usaha Terhadap Desa Anggur Desa Ngoro Kismantoro Wonogiri” *jurnal Budimas* vol.3 No. 1 (2021) hlm. 72-73 <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v3i1.1876>

¹² Masri Ermawijaya, “Peranan BUMDES Dalam Menggali Potensi Desa Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal (Study Kasus Pada Bumdes Mukti Bersama Desa Sido Mukti Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin)” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah* Vol. 5 No. 1 (desember 2021). Hlm 37 <https://doi.org/10.51877/jiar.v5i1.213>

hidup berimplikasi terhadap pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan. Persamaan dari penelitian yang akan di buat yaitu sama-sama membahas tentang kemandirian desa adapun pembedanya adalah penelitian tersebut lebih mengarah pada peranan BUMDes dalam meningkatkan taraf hidup.



B. Landasan Teori

1. Defenisi Kemandirian Masyarakat

Akar kata kemandirian yakni kata dasarnya ialah diri yang mempunyai awalan ke dan akhiran an, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Sebab kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak terlepas dari perkembangan manusia atau diri sendiri, dimana Carl Rogers dalam konsepnya disebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.¹³

Amstein (1969) kemandirian itu dapat dikatakan mandiri, apabila dari sudut pandang keikutsertaan masyarakat dalam partisipasi mereka mempunyai kekuasaan penuh melakukan kontrol terhadap aktivitas pembangunan. Korten (2001) dalam prespektif pembangunan yang berorientasi kerakyatan, demi membangun kemandirian masyarakat perlu pengembangan yang harus dibuat dan dikembangkan yakni menggerakkan masyarakat. Hal tersebut dimaksud agar masyarakat yang dimasa kritis dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dan keadilan secara terencana dengan partisipasi aktif masyarakat secara desentralisasi dan penuh inisiatif.¹⁴

Green (2002) dalam hubungan partisipasi masyarakat di dalam penyelesaian suatu masalah (*copping mechanism*), indikasi terwujudnya kemandirian masyarakat dapat berupa cerminan perilaku.

- a. *Anomical survival*, yang dimaksud mengenai hal ini masyarakat mempunyai kekuatan untuk bertahan di dalam kondisi kekacauan.

- b. *Regenerative resilience*, istilah ini dimaksud dengan masyarakat dapat menyelesaikan problem dengan cara penyelesaian konstruktif.
- c. *Adaptive resilience*, dimana hal tersebut masyarakat memiliki kemampuan mengatasi problem dengan taktik yang di dasarkan dengan pengalaman dari adaptasi lingkungan.
- d. *Flourishing resilience*, hal ini berupa kemampuan masyarakat menyelesaikan problem dengan teknik penyelesaian masalah secara efektif.¹⁵

Ivanovich dan fuji (2014) dalam Bell dan Morse, (2008) menyatakan bahwa didalam partisipasi masyarakat membentuk beberapa situasi kemandirian dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. kapasitas diri pribadi, yang mengacu pada tindakan orang yang tidak bergantung, mampu memenuhi kebutuhan sesuai dengan potensinya, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya;
- b. tanggung jawab kolektif (*collective responsibility*), dimana terjadi pengembangan kerjasama antar warga mereka dapat mengatasi hambatan untuk memenuhi kebutuhannya dan dapat menciptakan jaringan sosial untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

¹³ Desmita, *psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 185

¹⁴ Agusta ivanovich, fujiartanto, *Indeks Kemandirian Desa :Metode Hasil dan Alokasi Program Pembangunan* (Jakarta: yayasan pustaka obor Indonesia, 2014) halaman 22

¹⁵ Agusta ivanovich, fujiartanto, *Indeks Kemandirian Desa :Metode Hasil dan Alokasi Program Pembangunan* (Jakarta: yayasan pustaka obor Indonesia, 2014) hlm 20-21

- c. Kemampuan berpikir dan bertindak secara berkelanjutan (*sustainable*), yaitu dapat memelihara lingkungan pelayanan dan menjaga kualitas dan sumber daya secara berkelanjutan serta berwawasan lingkungan.¹⁶

Dalam bidang ilmu sosial otonomi, kemandirian, atau manajemen diri yang bebas adalah sinonim dari kemandirian Verhagen menuturkan bahwa ketika mempertimbangkan pengembangan masyarakat, apabila melihat dari pembangunan masyarakat, kemandirian adalah tujuan atau kondisi tertentu yang ingin dicapai seseorang ataupun sekelompok orang yang ingin menjadi mandiri dan tidak lagi tergantung pada pihak lain.

Menurut (Desmita, 2009) terdapat beberapa hal yang dapat menjadi tolak ukur akan kemandirian diantaranya:

- a. ketika seseorang mempunyai motivasi bersaing demi keuntungan dan kebaikan yang di dapatkan.
- b. Memiliki pengambilan keputusan dan inisiatif yang diperlukan untuk mengatasi masalah.
- c. Memiliki keyakinan atas kemampuan mereka dalam menjalankan pekerjaan
- d. Mempunyai tanggung jawab atas segala tindakannya.¹⁷

Didalam naskah peraturan Desa, tidak dijelaskan secara rinci tentang konsep maupun ukuran tentang desa mandiri. Oleh sebab itu tidak ada defenisi

¹⁶ Agusta ivanovich, fujiartanto, *Indeks Kemandirian Desa :Metode Hasil dan Alokasi Program Pembangunan* (Jakarta: yayasan pustaka obor Indonesia, 2014) hlm 21

¹⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009)hlm. 185-186

baku, maka banyak orang maupun intitusi menerangkan makna kemandirian desa berdasarkan argumentasi masing-masing.

Robert Harvigust (1972) membagi kemandirian dalam beberapa bentuk yaitu:

- a. Kemandirian emosi, yaitu kesanggupan untuk mengontrol emosi dan tidak tergantungnya emosi pada pihak lain.
- b. Kemandirian ekonomi, yaitu adanya kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada pihak lain
- c. Kemandirian intelektual, yaitu mampu untuk mengatasi suatu masalah.¹⁸

Telah dijelaskan diatas terdapat beberapa zona yang menjadi fokus dalam upaya penerapan kemandirian sebuah desa, sejalan dengan potensi ekonomi, potensi sumber daya manusia, dan sosial. Hal tersebut sama persis dengan *community development* sedangkan *community development* sendiri merupakan upaya mewujudkan masyarakat yang dinamis dan berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai keadilan sosial dan menghargai sesama.¹⁹

Sunaryo kartadinata (1988) menyebutkan ada beberapa tanda-tanda mengenai kemandirian seperti:

¹⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009)hlm. 186

¹⁹ Dr.Zubaedi, *pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta:PT. Fajar Interpratama Mandiri,2012) hlm 6

- a. Adanya ketergantungan pada disiplin control *eksternal* dan ini bukan hasil dari kemauan sendiri yang tulus diantara indikator-indikator. Tipe seperti ini dapat mengakibatkan perilaku formal, ritualistik dan tidak konsisten dan pada akhirnya mengakibatkan menghambat terjadinya pembentukan etos kerja dan etos kehidupan yang mapan sebagai salah satu ciri dari kualitas sumber daya dan kemandirian.
- b. Perilaku apatis terhadap lingkungan. Manusia yang berciri mandiri bukanlah ia yang lepas dari lingkungannya. Apatitis terhadap lingkungan hidup ini adalah gejala perilaku impulsif, yang menunjukkan bahwa sikap kemandirian masyarakat masih rendah.
- c. Perilaku kehidupan konformistis yang tidak memiliki pemahaman dengan mengorbankan prinsip. Mitos akan segala sesuatu dapat diatur yang berkembang dalam masyarakat memperlihatkan adanya ketidak jujuran dalam bersikap dan berpikir hal ini menunjukkan kemandirian masih rendah.

2. Gambaran Kemandirian Desa

Harus di sadari posisi desa di suatu negara sangat fundamental untuk membangun sebuah negara. karena desa merupakan tumpuan indentifikasi masalah akan kebutuhan masyarakat ke akar rumput sampai tujuan negara berada di desa. Fakta menunjukkan angka putus sekolah lebih tinggi di pedesaan dan sekitar 60% penduduk Indonesia tinggal dipedesaan. Diperparah lagi dengan adanya ketertinggalan perekonomian desa yang memicu meningkatnya jumlah angka kemiskinan Negara. Dalam Undang-Undang tentang desa nomor 6 tahun 2014 butir 12 dikatakan bahwa

pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta mampu memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan.²⁰ Ini yang menjadi gambaran akan tingkat kemandirian di desa dimana salah satu diantaranya kurangnya pengetahuan yang mereka dapatkan selama ini.

Konsep mandiri tidak dinyatakan sebagai teori yang sempit dan statis, dan gagasan kemandirian di defenisikan sangat luas termasuk pertimbangan kekuatan masyarakat dan pemerintah desa atau supra desa untuk mencapai tujuan dan arah perubahan sosial. Kemandirian bukan hanya kemampuan warga setempat untuk membiayai dana pembangunan.²¹

Untuk membawa perubahan sosial kemandirian masyarakat dianggap sebagai perilaku komunal tindakan pemerintah dapat membantu transformasi masyarakat dan mendorong penumbuhan gerakan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu jika pihak terkait memberikan bantuan kepada masyarakatnya seharusnya di lakukan rangsangan atau stimulus berupa motivasi untuk membangun masyarakat serta agar mampu membangun prakarsa inisiatif secara mandiri.²²

Cendekiawan Indonesia, Mubyarto pemikir ekonomi pancasila, Sultan Sjahrir pemikir sosialisme kerakyatan, dan presiden dan wakil

²⁰ Kiki endah," *Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*" jurnal moderat Vol. 6 Nomor 1. (1 february 2020) hlm 137 <http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>

²¹ Dr. Didik G. Suharto "*Membangun Kemandirian Desa*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016) hlm 220

²² Agusta ivanovich, fujiartanto, *Indeks Kemandirian Desa :Metode Hasil dan Alokasi Program Pembangunan* (Jakarta: yayasan pustaka obor Indonesia, 2014) halaman 18

presiden pertama Indonesia Sukarno dan Mohammad Hatta pemikir demokrasi ekonomi semua ekonom sampai pada kesimpulan yang sama perekonomian bangsa harus di bangun berdasarkan pemikiran kerakyatan. Kebijakan untuk mencapai kemandirian ekonomi disusun dalam rangka-rangka strategis antara lain; memenuhi kebutuhan pokok sekaligus pemberantasan kemiskiskinan, fokus pasar dalam negeri, pemerataan dan pembangunan daerah, serta inisiatif yang berpusat pada sumber daya manusia dan alam.²³

Ditingkat nasional, variabel kemandirian pedesaan hanya sampai 0,54 yang dalam kelompok rendah. Hal ini bermakna hasil pembangunan yang masih kurang memadai yang menimbulkan kemungkinan pembangunan akan kurangnya keterlibatan masyarakat, kurangnya manfaat dan kurangnya efek yang diharapkan. Secara spesifik hanya 107 desa atau 0,14 yang tergolong tinggi sedangkan 46.031 desa (59,09%) tergolong rendah dan 7.213 desa tergolong sangat rendah. 24.604 desa (31,56%) tergolong sedang.

Kemandirian masyarakat di Indonesia berada dalam kategori minim kemandirian. Lokasi terbanyak wilayah desa dengan kategori sangat rendah terdapat di papua (2.142 desa atau 3%) lokasi terbanyak desa dengan kategori terendah terdapat di aceh (5.119 desa atau 7%). Selanjutnya lokasi terbanyak desa dengan kategori sedang terdapat di jawa tengah (5.576 desa atau 7%). Lokasi terbanyak desa dengan kategori tinggi

²³ Nuran Wibisono, Marlutfi, *Kretek Kemandirian dan Kedaulatan Bangsa Indonesia* (Indonesia: Perpustakaan Nasional, 2014) halaman 183

terdapat di Jawa Barat (21 desa atau 0%). Hal tersebut mengindikasikan ketimpangan wilayah menurut pembangunan desa antara wilayah Jawa dan luar Jawa, khususnya dengan Papua dan Aceh.²⁴

Secara umum desa yang sejahtera dan disebut mandiri memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Kekuatan desa mengurus dirinya sendiri dengan kemampuan yang dimiliki
- b. Pemerintah desa memiliki kekuasaan untuk mengatur dan mengelola pembangunan dengan kemandirian untuk kesejahteraan penduduk desa
- c. Sistem pemerintahan desa menjunjung tinggi aspirasi dan partisipasi warga desa.
- d. Sumber daya pembangunan dikelola secara optimal transparan dan dapat dipertanggungjawabkan guna digunakan semaksimal mungkin untuk kesejahteraan warganya.²⁵

Agama Islam mengajarkan perubahan akan diri seseorang untuk menjadi lebih baik lagi terdapat dalam QS. Ar-Ra'ad/13:11 menjelaskan bahwa:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

²⁴ Agusta Ivanovich, Fujiartanto, *Indeks Kemandirian Desa: Metode Hasil dan Alokasi Program Pembangunan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014) hlm 92-93

²⁵ <https://amp.wartaekonomi.co.id/berita228758/upaya-dan-strategi-mewujudkan-desa-sejahtera-mandiri> diakses pada tanggal 5 Februari 2022

Terjemahan: baginya (manusia), ada (malaikat-malaikat) yang melindunginya dengan perintah Allah akan menemaninya secara bergantian di depan dan belakang. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²⁶

Di dalam tafsir al-misbah karya M. Quraish Shihab dari penggalan ayat “sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.” Beberapa hal mengenai ayat ini yang perlu di garis bawahi.

Pertama, ayat tersebut berbicara tentang perubahan sosial, bukan perubahan individu. Dapat di jelaskan dari penggunaan kata *qaum* yang bermakna kaum atau kelompok pada ayat ini selanjutnya dari situ dapat di ambil pokok terpenting yakni transporasi sosial tidak mungkin dilakukan hanya satu individu saja perlu banyak individu boleh saja perubahan bermula dari seseorang yang ketika ia melontarkan dan menyebar luaskan ide-idenya, di terima oleh masyarakat disini ia mengubah diri pribadi dan berakhir pada diri masyarakat. Pola pikir dan sikap perorangan itu “menular” kepada masyarakat luas, lalu sedikit demi sedikit mewabah kemasyarakat.

Kedua, penggunaan kata “*qaum*” dalam artian ini juga menunjukkan bahwasanya hukum kemasyarakatan ini tidak hanya berlaku terhadap kaum muslim saja, maupun agama, suku dan ras tertentu namun ini berlaku umum kapan dan dimanapun ia berada.

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 346.

Ketiga, ayat ini juga berbicara tentang dua pelaku perubahan. Pelaku pertama adalah Allah swt, yang dapat mengubah nikmat yang telah dianugerahkan kepada suatu masyarakat atau biasa di sebut dengan sisi luar ataupun lahiria. nikmat yang dianugerhkannya oleh masyarakat apapun yang dihadapinya atau mengubah diri mereka dan apa yang tidak baik pada diri mereka. Keempat, ayat ini juga menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah swt, haruslah di dahului oleh perubahan yang menyangkut sisi dalam pada masyarakat.²⁷

Didalam tafsir al-azhar karya Buya Hamka ayat “*sesungguhnya Allah tidaklah akan mengubah apa yang ada pada satu kaum, sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka (sendiri)*” inilah ayat yang dikenal tentang akal budi manusia yang di anugerahkan kepada kita semua agar manusia dapat bertindak sendiri dan dapat mengendalikan dirinya sendiri di bawah naungan Allah. Oleh karena itu maka manusia diwajibkan berusaha sendiri dan dia pula menentukan garis hidupnya, jangan hanya cukup menyerah saja tanpa mencoba lagi dan lagi Allah memberikan akal kepada manusia dan dia mahir dalam membedakan antara yang baik dan salah²⁸.

3. Pengertian Sumberdaya Alam

Menurut Soekanto Reksodiprodo sumber daya alam adalah sesuatu yang berguna dan mempunyai nilai didalam kondisi dimana menemukannya. Sumber daya alam meliputi semua.²⁹

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah volume 6*, (jakarta: Lentera hati,2002),232-233

²⁸ Buya Hamka “*Tafsir AL-Azhar*”, (Jakarta: Gema Insani 2015), halaman 55

²⁹

Menurut Daryanto sumber daya alam ialah sumber daya yang terbentuk oleh kekuatan alamiah, seperti air, tanah dan perairan, ruang, udara, panas bumi, mineral energi dalam dan gas alam, angin, pasang surut laut dan arus laut.³⁰

Berdasarkan defenisi tersebut terdapat beberapa arti yang tersirat yaitu:

- a. Sumber daya alam terbentuk secara alami, hal ini memiliki arti bahwa suatu sumber daya alam tidak mampu dibentuk melalui campur tangan manusia dalam proses pembentukannya.
- b. Sumber daya alam memiliki karakter dinamis hal ini dapat didefenisikan nilai-nilai yang terkait dengannya dapat berubah sesuai dengan kondisi ruang dan waktu.
- c. Sumber daya alam bersifat plural, karena memiliki dimensi, kualitas ruang, kuantitas dan waktu.

4. Klasifikasi Sumberdaya Alam

Sumber daya alam dapat dikategorikan menjadi beberapa macam. Berikut ini beberapa penggolongan sumber daya alam berdasarkan pada sifat, potensi dan jenisnya.

- a. Berdasarkan sifat, sumber daya alam dapat dibagi menjadi 3 golongan sumber daya alam berdasarkan pada sifat, potensi dan jenisnya.
 - 1) Sumber daya alam yang dapat diperbahurui, seperti tanah air tumbuhan dan bakteri . alasan penyebutan terbaru karena ia memiliki

³⁰ Dr. Iswandi, Dr. Indang”Dewata, *Pengelolaan Sumberdaya Alam*, (Sleman Yogyakarta: Deepublish, 2020), halaman 1

kemampuan untuk beregenerasi pulih kembali atau dapat berkembang biak.

- 2) Sumber daya alam tidak dapat diperbaharui seperti batu bara, gas alam, minyak bumi, bahan tambang.
- 3) Sumber daya alam tidak dapat habis, seperti air dalam siklus hidrologi, matahari, air, dan energi pasang surut

b. Penggunaan akan potensi sumber daya alam adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber daya alam material seperti besi, batu, kayu, emas, kaca, serat kapas, dan rosella adalah sumber daya alam yang dimanfaatkan dalam bentuk fisiknya.
- 2) Sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai sumber energi seperti batu bara, minyak bumi, energi air laut yang sedang pasang surut, kincir angin, cahaya matahari, dan kincir angin.
- 3) Sumber daya alam berupa ruang atau tempat tinggal, seperti tanah, ataupun tempat hidup lainnya.

c. Sumber daya alam dibagi menjadi dua kategori diantaranya:

- 1) Sumber daya non hayati (abiotik) atau sumber daya alam berupa benda mati kadang-kadang disebut sebagai sumber daya alam fisik.
- 2) Sumber daya alam hayati (biotik) disebut juga sumber daya alam berupa makhluk hidup misalnya hewan tumbuhan mikroba dan manusia.³¹

d. Berdasarkan habitatnya sumber daya alam terdiri dari terestri dan akuatik yaitu:

³¹ Dr. Iswandi, Dr. Indang Dewata, *Pengelolaan Sumberdaya Alam*, (Sleman Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 4

- 1) Sumber daya alam terestrik adalah merupakan semua bentuk sumber daya alam yang berasal dari wilayah daratan sumber daya ini berhubungan dengan tanah dan pembuatannya.
- 2) Sumber daya akuatik merupakan semua bentuk sumber daya yang bersumber dari wilayah perairan. Sumber daya ini berhubungan dengan air dan pemanfaatannya seperti air hujan, air tanah, sungai, laut, danau rawa dan telaga.³²

5. Lahan

Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting untuk kehidupan manusia sebab lahan sangat diperlukan dalam segala aktivitas misalnya untuk pertanian, daerah pariwisata, permukiman, dan lain sebagainya. Sumber daya lahan (*land resources*) sebagai lingkungan fisik yang memiliki beberapa unsur seperti, iklim, tanah, relief, vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang hal itu memiliki pengaruh atas penggunaan lahan.³³

menurut Jayadinata (1992) lahan adalah tanah yang memiliki peruntukan yang sudah ada sebelumnya biasanya memiliki pemilik perorangan atau lembaga. Sugandhy (1999) berpendapat bahwa lahan adalah permukaan bumi sebagai tempat terjadinya aktivitas manusia. Berbeda dengan tanah yang didefinisikan lebih terbatas dibandingkan

³² Giyarto *sumber daya alam dan pemanfaatannya*, (Klaten: saka mitra kompetensi, 2015) hlm 02

³³ Desta Ardiyanto, Nadiroh, "pengelolaan lahan berbasis kearifan lokal di desa penglipuran" *jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, vol.8 no.6 (2 desember 2019) halaman 81 <http://dx.doi.org/10.21009/jgg.082.02>

dengan lahan tanah merupakan salah satu dari kerak bumi yang tersusun dari mineral dan bahan organik, sedangkan lahan mencakup semua sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan baik dibawah maupun di atas bidang geografis. Sehingga dengan kata lain tanah merupakan bagian dari lahan. Lahan terbuka, lahan garapan ataupun lahan tidak tergarap, dan berkaitan dengan peran sosial ekonomi bagi masyarakat.³⁴

a. Bentuk lahan

Bentuk lahan didefinisikan oleh para ahli geografi sebagai kenampakan (*feature*) yang memberi bentuk pada permukaan bumi. Bagian lahan mencakup semua fitur luas (dataran datar, dataran tinggi, dan pegunungan)³⁵. Berdasarkan genetika, bentang alam dapat dibagi menjadi beberapa bentuk seperti

- 1) Bentuk lahan vulkanik. Bentang alam vulkanik terbentuk karena aktivitas gunung berapi.
- 2) Bentuk lahan tektonik terjadi sebab pengaruh kuat tekanan dari bagian dalam bumi dan membentuk struktur geologi.
- 3) Bentuk lahan fluvial terbentuk oleh aktivitas sungai seperti erosi, pengangkutan dan pengendapan.
- 4) Bentuk lahan tercipta karena tekanan kuat dari aktivitas tumbuhan dan hewan bentuk lahan ini disebut dengan bentuk lahan organik.

³⁴ Widyashadi Sulistyono *pemanfaatan lahan desa untuk ekonomi rakyat*, (temanggung, jawa tengah:2019) halaman 12

³⁵ Safitri Yosita *bentuk lahan*, (karanganom cempaka putih;2018) halaman 02

5) Bentuk lahan asal organik, sisa-sisa tanaman yang telah mati mampu membentuk lahan yang memiliki kekhasan. Adapun bentuk lahan yang terbentuk dari sisa-sisa tanaman mati yaitu lahan gambut. Di beberapa tempat lahan gambut bersifat subur dan menjadi penghasilan bagi petani.

b. Fungsi lahan

fungsi ekonomi lahan dapat dipandang dari lahan yang memberikan nilai guna baik itu sebagai lokasi dan benda ekonomi, yakni benda yang dapat diperjual belikan, sebagai tempat usaha, benda kekayaan, jaminan. Lahan juga dapat menjadi sarana produksi yang dapat dijadikan sebagai tempat tumbuhan yang dibudidayakan. Secara lebih spesifik, lahan dengan fungsi ekologi, sosial dan ekonomi spasial dapat digambarkan sebagai berikut

- 1) Fungsi lingkungan hidup dapat dilihat pada tanah, yang dianggap sebagai permukaan bumi dan berfungsi sebagai ladang kehidupan.
- 2) Lahan dipandang sebagai sarana produksi, berfungsi sebagai tempat tumbuhnya tanaman sehingga dapat menunjang kehidupan di muka bumi.
- 3) Lahan dipandang sebagai barang ekonomi yang dapat diperjual belikan, digunakan sebagai lokasi usaha, mempunyai nilai kekayaan dan sebagainya.³⁶

³⁶ Widyashadi Sulistyono *pemanfaatan lahan desa untuk ekonomi rakyat*, (temanggung, jawa tengah:2019) halaman 14

Dalam suatu kondisi ekonomi, sosial, lembaga dan kebudayaan, tiap-tiap metode penggunaan lahan setidaknya menghasilkan suatu barang baik itu barang nyata serta barang yang tidak nyata. Barang tidak nyata mempunyai fungsi dalam menentramkan kejiwaan, contohnya pembuatan wahana rekreasi di lahan tersebut. Hal ini sangat terlihat jelas antara batasan-batasan sistem pertanian yang khas dikombinasikan dengan sistem penggunaan lahan pedesaan adapun sistem penggunaan lahan yang khas dapat diidentifikasi antara input dan output dan akan di jelaskan dengan input dan output.

Vink (1975), menyatakan beberapa faktor yang mempunyai manfaat untuk klasifikasi penggunaan lahan pertanian diantaranya:

- 1) Sistem tata guna lahan memiliki dampak yang signifikan terhadap pola penggunaan lahan dan berbagai tahapan pengelolaan lahan dalam suatu pola tertentu. Sistem penggunaan lahan juga di pengaruhi oleh tingkat umum perkembangan budaya dikalangan petani. Misalnya antara petani yang tidak dapat membaca dan menulis ataupun yang melek huruf dengan yang buta huruf sehingga mereka mampu menyerap keterangan-keterangan yang telah ada mengenai tata cara penggunaan lahan yang tepat. Semua faktor ini dapat berdampak seberapa banyak dan jenis pengelolaan pada lahan tersebut.
- 2) Sistem infrastruktur, sudah jelas bahwa sistem infrastruktur memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan lahan, dan dapat digunakan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi jenis penggunaan

lahan. Misalnya, jalan yang memudahkan petani dalam mengangkut hasil pertanian.

- 3) Hasil pada umumnya hal ini termasuk faktor utama yang dipergunakan untuk mengklasifikasi menggunakan lahan. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya sering ada perbedaan karakteristik antara bentuk penggunaan lahan pada jenis produksi tanaman yang sama.³⁷

Sistem penggunaan lahan berdasarkan tipologinya secara umum disusun secara metodis oleh Kostrowicky (1972) dalam Vink (1975) dalam upaya mengembangkan tipologi penggunaan lahan global yang dimana hal tersebut merupakan kelanjutan survey penggunaan lahan global sebelumnya. Variabel yang digunakan untuk membuat tipologi keseluruhan penggunaan lahan pertanian global telah dibagi menjadi tiga kategori; yaitu ciri kepemilikan sosial, karakteristik produksi kualitas organisasi, dan produksi. Urutan kedua puluh variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem kepemilikan lahan dan ukuran lahan adalah rata-rata contoh kepemilikan dan fitur sosial.
- 2) Karakteristik input tenaga kerja, input energi mekanik, input tenaga ternak, input bahan organik, pupuk kimia, jumlah sistem irigasi, sistem atau guna lahan, dan sistem rotasi tanaman, sistem rotasi tanaman, sistem aspek organisasi, dan teknisnya. sistem pertanaman (*cropping system*), dan sistem pembiakan ternak.

³⁷ santun RP siorus, *perencanaan penggunaan lahan* (Bogor, IPB Press, 2018) halaman 23-25

- 3) Penggambaran antara produksi hewan dan tanaman, serta faktor-faktor produksi seperti produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja serta perbandingan dalam produksi komersial.³⁸

6. Perencanaan Penggunaan Lahan

Vink (1975) Penggunaan lahan (*landuse*) adalah merupakan setiap bentuk campur tangan manusia terhadap sumber daya lahan, baik yang sifatnya menetap atau merupakan daur (*cyclic*) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebendaan maupun kejiwaan.³⁹Tata guna lahan merupakan hasil usaha manusia yang sifatnya terus-menerus memenuhi kebutuhan manusia akan sumber daya lahan yang tersedia.

Kepemilikan tentang penggunaan lahan di perlukan untuk memperoleh Informasi tentang penggunaan lahan terutama mengenai sifat dan intensitasnya di perlukan aspek nilai akan potensi suatu lahan. Di beberapa wilayah di Indonesia dan asia secara keseluruhan daerah pedesaan yang padat penduduk telah menunjukkan bagaimana menyeimbangkan populasi manusia dengan lahan dan sumber daya alam yang tersedia ketidak seimbangan ini dapat menyebabkan sejumlah masalah, diantaranya erosi, penurunan kesuburan tanah, kekeringan dimusim kemarau, dan banjir dimusim hujan.⁴⁰

³⁸cit

³⁹ santun RP siorus, *perencanaan penggunaan lahan* (Bogor,IPB Press,2018)halaman 15

⁴⁰ ibid

Kemampuan perencanaan penggunaan untuk mencapai keseimbangan antara tujuan semua pihak yang terlibat, terjadinya sengketa penggunaan lahan yang mengakibatkan persaingan yang dimana faktor-faktor tersebut terjadi karena sebab-sebab tertentu:

- a. Pelestarian lingkungan untuk produktifitas pertanian.
- b. Proporsi lahan pertanian yang digunakan untuk industri.
- c. Budidaya tanaman agro fuel terhadap produksi pangan.
- d. Penggunaan lahan dibandingkan dengan pertambangan.
- e. Pembuatan bahan baku yang dipakai untuk penggunaan industri.⁴¹

Diwilayah desa yang sangat terpencil, lahan kadang kala dapat diakses tanpa batas. Oleh sebab itu, lahan tersebut dapat digunakan oleh masyarakat dengan gratis dan mempunyai peluang terbuka (*de facto*), pada kenyataanya lahan yang masyarakat kelolah dan tidak memiliki hak atas lahan tersebut kadang kala lahan itu milik negara. masyarakat yang bermukim di daerah tersebut mungkin tidak tahu menahu akan hal tersebut dan ini terkadang telah dikuasai oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu pengelolaan sumber daya alam harus berada dibawah lingkup masyarakat dan negara. bantuan negara dalam bentuk regulasi yang berkelanjutan diperlukan jika negara bermaksud untuk mempertahankan tanggung jawabnya dalam mengelolah penggunaan lahan negara dan federal. Pengelolaan sumber daya harus di desentralisasikan kepada beberapa komuditas untuk dikelolah secara koperatif jika negara tidak mampu atau

⁴¹ santun RP sitorus, *perencanaan penggunaan lahan* (Bogor,IPB Press,2018)Halaman 11

tidak memilikinya⁴². Barlowe (1986) menyatakan Unsur biologis dan fisik yang memperhatikan keserasian sifat fisik meliputi tanah, iklim, air, biologi, hewan, dan populasi. Keuntungan, kondisi pasar, dan transportasi adalah tiga kategori faktor ekonomi .⁴³

7. Permasalahan Umum Penggunaan Lahan

Banyak wilayah didunia termasuk Indonesia menghadapi isu-isu baik yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan penggunaan lahan. Kadir (1976) mengklasifikasi masalah penggunaan lahan kedalam tiga kategori yaitu (1) masalah yang timbul karena karakteristik tanah asli.,(2) masalah keadaan alam, dan (3) permasalahan sebagai hasil buatan manusia (*man-made*).⁴⁴

Kini jumlah bahan organik di lahan di Indonesia rata-rata hanya tinggal 2% jumlah tersebut kini menjadi sepertiga di banding 20 tahun yang lalu, yang angkanya 6,8%. Dampak dari berkurangnya unsur organik pada lahan menjadikan tanaman yang dibudidayakan rendah dan lahan tersebut menjadi rusak. Menurut Dr. Ir Suwardi, periset departemen ilmu tanah dan sumber daya lahan, IPB, lahan yang produktifitasnya rendah di pastikan lahan sakit. Lahan ini tidak bisa menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman.⁴⁵

⁴² ibid

⁴³ santun RP sitorus, *perencanaan penggunaan lahan* (Bogor,IPB Press,2018)Halaman 19

⁴⁴ santun RP sitorus, *perencanaan penggunaan lahan* (Bogor,IPB Press,2018)Halaman 66

⁴⁵ Redaksi Trubus, *olahan lahan organik*(depok,PT trubus Swadaya,2018) halaman 30

Rekomendasi untuk menyelesaikan masalah penggunaan lahan ini sering menimbulkan konflik antara kelompok penduduk lokal atau antara pengambil keputusan misalnya, antara pihak berwenang dan lembaga lain. Tentu saja, dengan seringnya rencana perubahan lahan yang drastis, pendapat sering terpecah. Disisi lain, daerah yang lebih makmur dimana pola penggunaan lahan telah terbentuk selama bertahun-tahun, umumnya memiliki lebih sedikit tentang masalah dan konflik.

Lonsbury (1981) mengidentifikasi empat elemen atau keadaan penting yang sering mengakibatkan masalah penggunaan lahan.

- 1) Pergeseran ukuran dan komposisi penduduk lokal, terutama akibat penambahan penduduk atau migrasi secara cepat.
- 2) Pengembangan lahan yang tidak sesuai dengan lingkungan setempat.
- 3) Disparitas dalam sikap, nilai, dan pendapat penduduk setempat atau orang-orang yang tinggal di sekitarnya.
- 4) Jenis perencanaan dan pengaturan penggunaan lahan.⁴⁶

Budaya masyarakat secara langsung mempengaruhi bagaimana sumber daya lahan digunakan. Pola penggunaan lahan sangat di pengaruhi oleh perubahan nilai dan sikap. ciri-cirinya, kemauan atau keinginan untuk tinggal atau keinginan di alam terbuka,keenganan untuk mengembangkan dan menggunakan transfortasi umum, kemampuan dan kemauan untuk berpindah, konsentrasi pada pertumbuhan ekonomi.

⁴⁶ cit

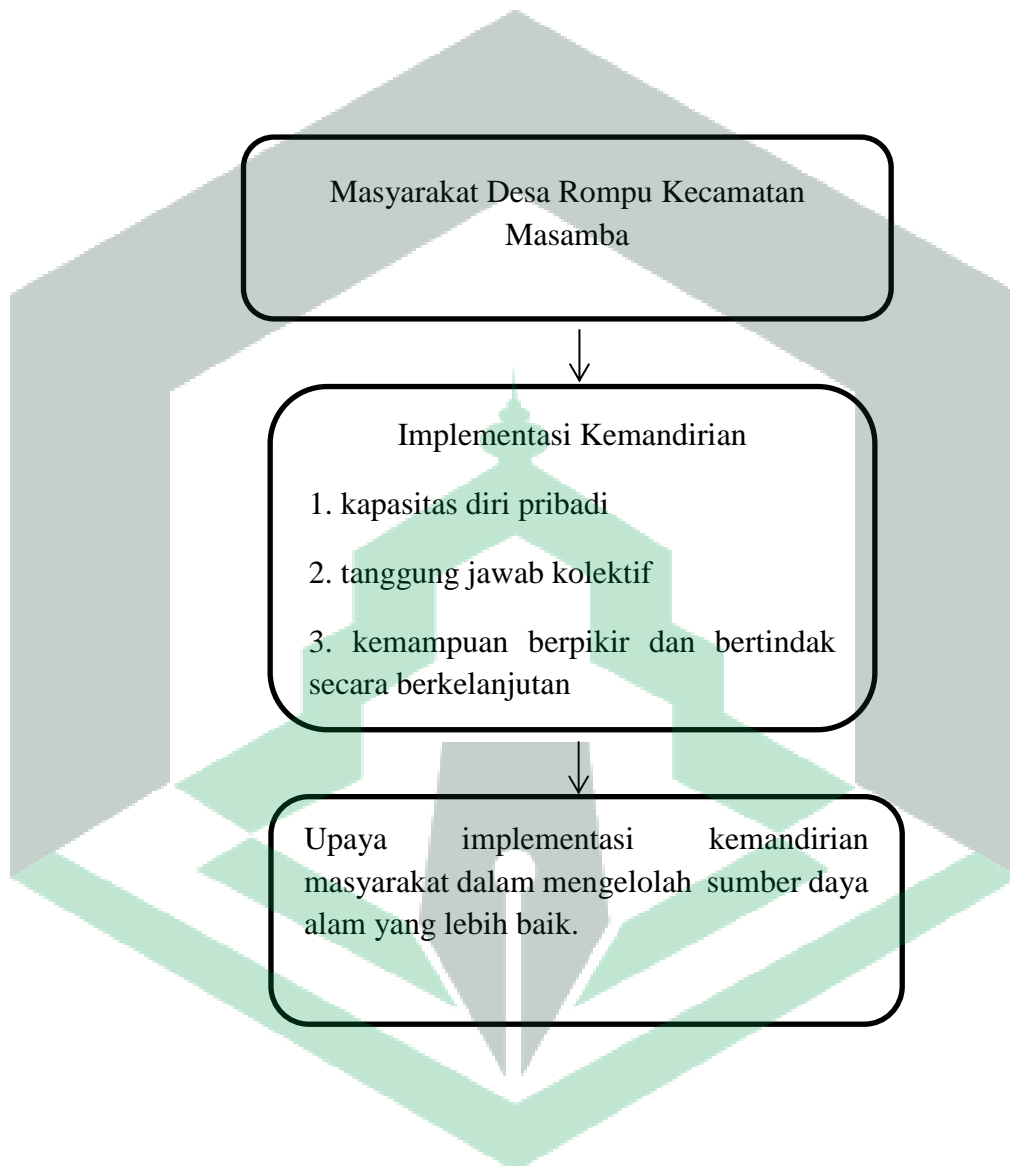
Permasalahan dalam penggunaan lahan merupakan akibat dari ketidaksesuaian dengan keadaan dan potensi alam dan lingkungan lahan. Adapun kasus tertentu didalam mengambil keputusan sebagai penyebab dari kesalahan penilaian yang di dasarkan akibat dari data yang tidak lengkap tidak segera terlihat dan tidak dapat dilihat dengan cepat misalnya beberapa tahun.⁴⁷ Islam sendiri memberikan corak terhadap setiap aspek kehidupan pemeluknya mulai dari segi ibadah, politik, sampai kepada sosial ekonomi dan masyarakat muslim percaya apabila keselamatan dan keberuntungan dicapai maka seharusnya menerapkan agama dalam segala aspek kehidupannya.

B. Kerangka pikir

Pengembangan dan pengelolaan akan sumber daya alam terutama kemampuan masyarakat setempat harus ditingkatkan mengingat akan banyaknya permasalahan yang terjadi didalam pengelolaan potensi sumberdaya alam. Perlu adanya kerjasama antara pemerintah setempat dengan masyarakat dalam membangun kesadaran masyarakat mengelolah potensi sumber daya alam yang ada.

⁴⁷ cit

Berikut ini merupakan gambaran kerangka pikir dari uraian teori untuk alur penelitian.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun tata cara atau metode yang dipakai di dalam penelitian ini menggunakan cara yang disebut dengan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah ringkasan dari banyak koneksi dan peristiwa yang penulis lihat secara pribadi saat melaporkan dari tempat kejadian dengan tujuan akhir, dari penelitian kualitatif untuk memahami dari sudut pandang peristiwa atau fenomena yang terjadi.⁴⁸

Metode dengan cara penelitian kualitatif yang mempunyai sifat deskriptif dan lebih condong dengan menggunakan teknik analisis. Hal ini digunakan agar proses terhadap penyampaian akan kaidah dari arti lebih dikedepankan terhadap penelitian kualitatif. Pemanfaatan mengenai indikator teori yang dijadikan sebagai landasan supaya penelitian difokuskan tentang berbagai hal yang sebenarnya terjadi dilapangan.

B. Lokasi/Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di kawasan Desa Rompu yang jarak tempuh untuk desa ini dari Kecamatan Masamba sekitar 5 KM lokasi ini di pilih sebab penelitian yang dilakukan berada pada wilayah desa Rompu.

⁴⁸ Septiawan Santana *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: yayasan pustaka obor Indonesia 2010) halaman 45-56

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat desa setempat dimana mereka yang akan menjadi sumber data dari penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Teknik observasi non-partisipan

Metode observasi/pratek lapangan, peneliti melakukan peninjauan dengan cermat terhadap objek yang diteliti dengan mengunjungi objek penelitian kurang lebih 3-5 pengamatan untuk mendapatkan informasi yang relevan.

2. Wawancara (interview)

Metode dengan cara mengumpulkan data dari narasumber wawancara ini merupakan teknik yang penalty gunakan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan terbuka yang dapat memiliki respon yang komperensip dan jelas.

3. Dokumentasi

Peneliti menyimpan informasi berupa dokumentasi terhadap berbagai narasumber yang telah di wawancarai mengambil gambar sebagai bukti telah melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber.

D. Sumber Data

Untuk penelitian ini ada dua jenis sumber data primer dan sekunder.

Perbedaan antara data primer dan sekunder dijelaskan dibawah ini:

1. Data Primer

Informasi yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dengan orang-orang yang terkait merupakan aturan data primer dan observasi yang berkonsentrasi pada kerja lapangan, khususnya melakukan penelitian di Desa Rompu Kecamatan Masamba, informasi ini sangat penting dan diperlukan untuk mempelajari lebih lanjut tentang kemandirian masyarakat desa Rompu dalam mengelola sumber daya alam penelitian ini dilakukan mulai tanggal 14 juli 2022 dengan jumlah informan sebanyak 10 orang informan yang menjadi sumber data dari data primer yakni masyarakat yang telah menetap di Desa Rompu Kecamatan Masamba.

Tabel 3.1

No	Nama	Pekerjan
1.	Mustan	Petani
2.	Iwan	Petani
3.	Miro	Petani
4.	Mardin	Petani
5.	Syukur	Petani
6.	Murta	Petani
7.	Wasjudo	Petani
8.	Amir	Petani

9.	Sibuna	Petani
10.	Kaswi	Petani

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang sama pentingnya dengan data primer informasi ini berfungsi sebagai penghubung penelitian dan dikumpulkan dengan metode tidak langsung dari sejumlah sumber sebagai acuan teori untuk mendapatkan data yang ada kaitanya dengan penelitian ini. Adapun sumber dari data sekunder diantaranya, berupa artikel, buku, serta beberapa literatur yang membahas tentang penelitian ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Uji validitas dan reabilitas memverifikasi keakuratan data yang digunakan dalam penelitian ini. Jika data yang dilaporkan peneliti dan data yang diberikan oleh subjek penelitian akurat, laporan peneliti dapat di konfirmasi. Dengan menggunakan berbagai metodologi, penelitian kualitatif ini dapat menguji keakuratan data. Pengujian reabilitas dan observasi lapangan yang berkelanjutan dan triangulasi, uji korelasi dan deskripsi studi yang jelas, uji reabilitas dan observasi yang diperluas, serta uji reabilitas yang berlangsung di lapangan, dan uji konfirmasi dengan proses penelitian yang digunakan (Sugiono 2019).

Teknik-teknik berikut dapat digunakan untuk menguji validitas data untuk penelitian kualitatif:

1. Uji kredibilitas metode ini dapat digunakan untuk menguji data, dan proses ini dapat meningkatkan kepercayaan penelitian. Dengan membuat pernyataan ini, peneliti mungkin menyiratkan bahwa pengamatan dilakukan secara langsung dilapangan yang melibatkan pengamatan dan wawancara.
2. Uji transferabilitas. Penyajian rangkuman penelitian yang menyeluruh dan dapat dipahami adalah tes transferabilitas. Pembaca dapat memahami titik awal penyelidikan dan hasil melalui metode ini.
3. Uji defenabilitas. Sebuah tes dimana hal tersebut melibatkan mengenai tanda-tanda kegiatan serta mencari yang berhubungan dengan penelitian di lapangan.
4. Uji konfirmabilitas sebuah tes yang dikenal dengan pengujian dengan mengevaluasi kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Uji penelitian ini dinilai melalui prosedur penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi dengan cermat dari wawancara, dokumen dan hasil analisis data observasi, kemudian merancang informasi tersebut menjadi pola dan memutuskan pola mana yang akan dipelajari dan mana yang dianggap penting. kemudian ditarik kesimpulan sehingga dapat dipahami baik itu dari diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 402.

Analisis data ialah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh peneliti yang melakukan sebuah penelitian sebab dengan pelaksanaan analisis data peneliti bisa menghasilkan hasil yang kredibel yang dapat di pertanggung jawabkan sehingga dapat dijadikan pegangan dalam suatu penelitian.

Selanjutnya ketika peneliti telah berhasil menghimpun data, baik itu penelitian yang di dapatkan dari sumber pustaka ataupun penelitian yang di dapatkan secara langsung. Kemudian untuk penelitian ini, dilaksanakan baik itu sesudah ataupun sebelum penelitian lapangan. Analisis tersebut kemudian diakhiri dengan meringkas atau mencari data lebih lanjut agar lebih spesifik guna menjawab masalah tersebut.

Beberapa metode pengelolaan dan berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini;

1. Mengumpulkan Data

Materi yang dikumpulkan secara lisan atau tertulis kemudian di evaluasi dengan metode deskriptif kualitatif tidak termasuk data numerik. Kemudian muncul hal-hal berikut agar penelitian dapat lebih mudah memisahkan data yang sebenarnya di perlukan dari data yang tidak. Peneliti kemudian meletakkan data tersebut dalam bentuk tertulis agar lebih mudah di interpretasikan setelah data dikumpulkan.

2. Reduksi Data

Dalam proses penelitian yang dikenal sebagai reduksi data, perhatian difokuskan dan dipilih untuk mencapai keseimbangan dan abstraksi dan modifikasi kata-kata yang dapat diperoleh. Mereduksi data berarti

mengambil kesimpulan yang di sajikan dalam penelitian, dimana hal ini dilakukan dengan memilah hal-hal penting serta mencari pola dan tema kemudian mengabaikan data yang memang dirasa tidak diperlukan.⁵⁰

3. Penyajian Data

Untuk tahap penyajian data ini merupakan tahap setelah dilakukannya reduksi data. Berbeda dengan penelitian kuantitatif penyajian datanya dalam bentuk grafik, pictogram, tabel dan sejenisnya. Berbeda dengan penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif baik itu berupa matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Sehingga penyajian data dapat tersusun dalam pola hubungan, agar mudah di pahami⁵¹

4. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah langkah akhir dari sebuah penelitian. Kesimpulan ini merupakan sumber yang telah di dapatkan dalam penyajian yang utuh dimana hasil tersebut direduksi hal ini yang membuat penyampaian data lebih ringkas dan detail.⁵²

⁵⁰ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 92

⁵¹ Sugiyono, Manajemen Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 95

⁵² Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 243

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Rompu

Kawasan Desa Rompu ialah salah satu dari bagian wilayah jantung Kabupaten Luwu Utara yakni Masamba, dimana kawasan wilayah di daerah Kecamatan Masamba sendiri memiliki 15 desa, dan salah satunya adalah Desa Rompu. Desa Rompu memiliki beberapa dusun yakni Dusun Karre dan Dusun Pambusu. Mayoritas penduduk yang bermukim di kawasan Desa Rompu bekerja sebagai petani dan berikut ini sejarah mengenai Desa Rompu.

Awal mulanya kawasan Desa Rompu adalah wilayah dari Kelurahan Baliase dan pada waktu itu Desa Rompu termasuk salah satu dusun dari Kelurahan Baliase dan dikenal dengan sebutan Dusun Rompu. Tahun 1994 terjadi pemekaran desa dan Dusun Rompu yang dulunya merupakan bagian dari kelurahan Baliase kini berganti berubah dari dusun ke desa yakni Desa Rompu terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Karre dan Dusun Pambusu. Ketika telah menjadi desa pada saat itu kepala desa pertama yang menjabat sebagai kepala Desa Rompu yakni Bapak Buttang dan pada tahun 1999 kepala desa pertama mengundurkan diri dan di gantikan oleh sekertarisnya Bapak Abdul Wahid sebagai tugas (PLT) kemudian pada tahun 2000 akhirnya dilaksanakan pemilihan bakal calon kepala desa dan Bapak Abd Muis sebagai kepala desa. Selanjutnya pada tahun 2009 dilaksanakan pilkada kepala desa waktu itu Bapak Syahrul terpilih sebagai kepala desa periode 2009 s/d 2015 kemudian

setelah tahun 2015 masa jabatan Bapak Syahrul sebagai kepala desa berakhir dan waktu itu jabatan kepala desa untuk sementara di isi Bapak A. Rahmat Purnama sebagai pejabat sementara di Desa Rompu selanjutnya pada tahun 2015 dilakukan pilkada kepala desa dan akhirnya terpilihlah Bapak Rusdi.,S.Pd sebagai kepala desa dan masih menjabat sampai saat ini .⁵³

Table 4.1 Sejarah Desa Rompu

Tahun	Kejadian sejarah desa	Keterangan
1994	Awalnya merupakan komponen dari Desa Baliase, wilayah rompu menjadi desa tersendiri pada tahun 1994.	Desa Rompu di mekarkan pada tahun 1994
1994	Setelah terjadi pemekaran menjadi Desa Rompu	Bapak Buttang kepala desa tahun 1994
1999	Kepala Desa Rompu pak Buttang yang menjadi kepala desa pertama di Desa Rompu mengundurkan diri dan digantikan oleh sekertarisnya yakni Abdul Wahid sebagai pelaksana tugas (PLT)	Bapak Buttang di gantikan oleh Bapak Abdul Wahid
2000	Pemilihan kepala desa diadakan dan pak Abdul Muis terpilih menjadi kepala desa	Bapak Abdul Muis menjabat sebagai kepala desa sampai tahun 2009

⁵³ Sumber data dokumen profil Desa Rompu kecamatan masamba kabupaten luwu utara

2009	Setelah berakhirnya masa jabatan Bapak Abdul Muis di adakan lagi pemilihan kepala desa dan Bapak Syahrul terpilih menjadi kepala desa	Bapak syahrul menjadi kepala desa sampai tahun 2015
2015	Bapak Andi Rahmat purnama, S.STP mengisi jabatan kepala desa sebagai pejabat sementara (PJS)	Bapak Andi Rahmat mengisi sementara jabatan kepala desa
2016	Selanjutnya dilaksanakan kembali pemilihan kepala desa Rompu dan terpilihlah Bapak Rusdi sebagai kepala desa	Menjabat sampai sekarang

Sumber profil Desa Rompu

b. luas wilayah

Desa Rompu merupakan kawasan yang berada di provinsi Sulawesi selatan kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara dari segi geografi dan administratif Desa Rompu merupakan desa dari Kabupaten Luwu Utara yang dimana kawasan Luwu Utara memiliki 166 desa dan 7 kelurahan. Dengan luas wilayah Desa Rompu \pm 647 ha dimana berbatasan dengan beberapa desa bagian utara terdapat Desa Pandak, bagian timur terdapat desa Tarra Tallu dan Desa Benteng, bagian selatan merupakan posisi Desa Toradda sebelah barat kelurahan Bone tua, Desa Pombakka, dan Desa Pongo.⁵⁴

c. Jenjang Pendidikan

⁵⁴ Sumber data dokumen profil Desa Rompu kecamatan masamba kabupaten luwu utara

Jenjang pendidikan pada masyarakat desa Rompu dapat diperoleh pada table berikt.

Table 4.2 Pendidikan masyarakat

Pendataan Penduduk Berdasarkan tingkat pendidikan	Jumlah
Tidak tamat SD/ sederajat	167
Belum terdaftar TK/belum masuk Tk	155
Tidak pernah sekolah	159
Sedang sekolah dasar/sederajat	213
Sedang menempuh S-2/sederajat	0
Sedang sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA)	43
Sedang sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP)	53
Sedang Taman Kanak-kanak (TK)	23
Tamat diploma dua (D2)/Sederajat	1
Tamat diploma tiga (D3)/Sederajat	23
Tamat Strata satu (S1)/ sederajat	65
Tamat strata dua (S2)/ sederajat	2
Tamat sekolah dasar (SD)/sederajat	287
Tamat sekolah lanjutan tingkat pertama(SLTP)	146
Tamat sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA)	152
Sedang strata satu (S1)/ sederajat	24
Sedang diploma tiga (D3)/Sederajat	3

Total	1.516
--------------	--------------

Sumber profil Desa Rompu

d. Mata Pencarian

berdasarkan hasil peninjauan diperoleh mata pencarian pokok Desa Rompu dapat di lihat dari tabel ini:

Tabel 4.3 mata pencarian

Rekapitulasi penduduk berdasarkan mata pencarian	Jumlah
Belum mempunyai pekerjaan	126
Buruh harian lepas	12
Bidan swasta	0
Guru swasta	19
Ibu rumah tangga	375
Karyawan perusahaan swasta	29
Buruh tani	86
Kepolisian Negara republik Indonesia (POLRI)	0
Karyawan swasta	17
Pegawai negeri sipil (PNS)	13
Pedagang barang kelontong	12
Asisten rumah tangga	0
Pelajar	332
Petani/peternak	398
Perangkat desa	13

Perangkat swasta	0
Tidak memiliki pekerjaan tetap	23
Wiraswasta	45
Tukang batu	5
pensiunan /Purnawirawan	11
Total	1.516

Sumber profil Desa Rompu

e. Pembagian area pada Desa Rompu

Tabel 4.4 Pembagian Area

Luas pemukiman	23,8	Ha
Luas persawahan	90,2	Ha
Luas perkebunan	525,5	Ha
Luas perikanan tambak	-	Ha
Luas kuburan	2,7	Ha
Luas prasarana umum lainnya	4,8	Ha
Total luas	647	Ha

Sumber profil Desa Rompu

f. Sarana Prasarana Desa

Berikut merupakan kondisi dan prasarana umum Desa Rompu.

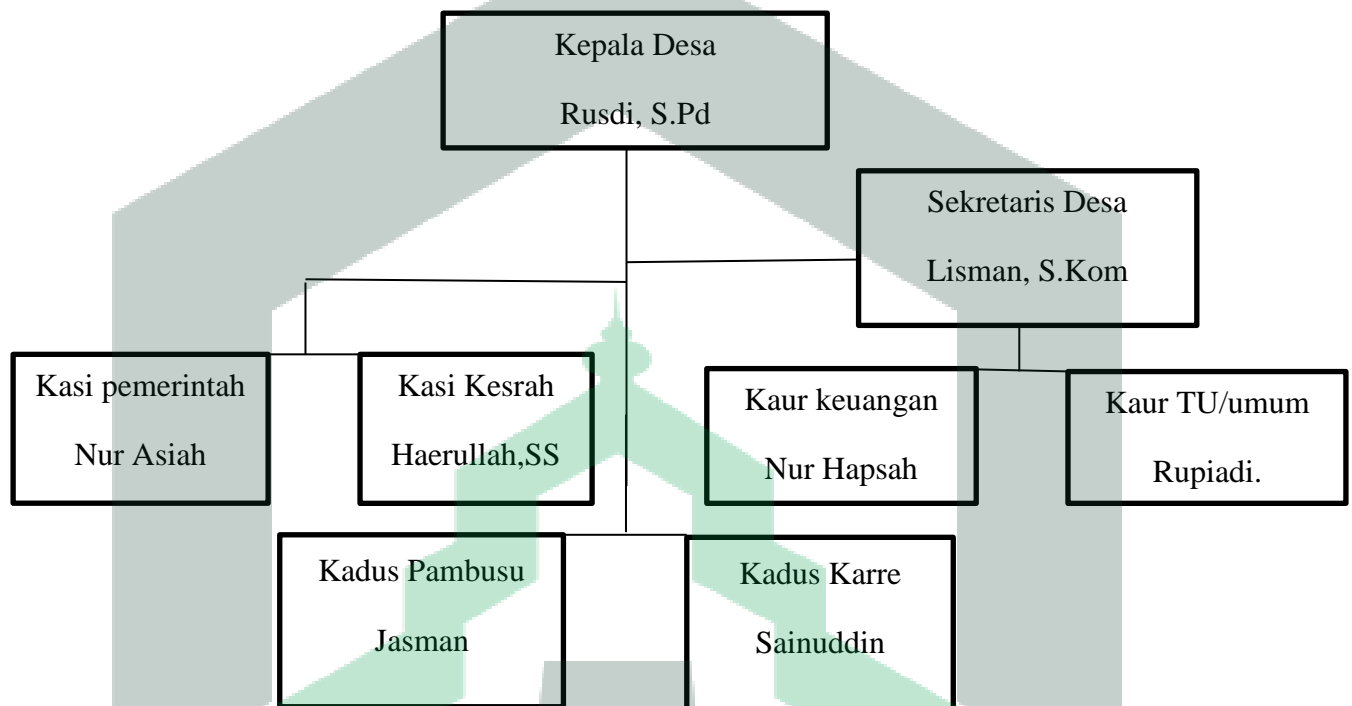
Tabel 4.5 Sarana Prasarana

Prasarana Umum	Keterangan
Kantor desa	Ada
Kantor kepala Dusun	Tidak Ada
Kantor badan permusyawaratan desa (BPD)	Ada
Sekolah	2 unit
Masjid	5 Unit
Balai Desa	2 Unit
Jalan desa	65 KM
Jalan kabupaten	0 KM
Jalan kecamatan	0 KM
Gereja	0 Unit
Sarana olahrag (lapangan bola)	1 Unit

g. kelembagaan desa

1.) Bagan organisasi pemerintah desa

Tabel 4.6 struktur organisasi



2.) Pengurus Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Ketua : Johan

Wakil Ketua : Janti

Sekretaris : Faisal Tanjung

Anggota : 1. Kasmi 2. Acos

3) Kelompok tani

- a) Kelompok tani sawerigading
- b) Kelompok tani bunga coklat
- c) Kelompok tani basselle
- d) Kelompok tani sinura

- e) Kelompok tani sipatuo
 - f) Kelompok tani sikamase
 - g) Kelompok tani mabarakka
 - h) Kelompok tani sipatokkong
 - i) Kelompok tani KWT karre indah
 - j) Kelompok tani pemuda tani
- 4) Kader pemberdayaan

Kader teknik: Herli

Kader pemberdayaan: Suharni

2. Kemandirian Masyarakat Mengelola Potensi Sumber Daya Alam Berupa Lahan

Istilah kemandirian menunjuk adanya sebuah kemampuan diri di dalam mengatasi permasalahan tanpa adanya orang lain. manusia mandiri adalah manusia yang mampu mengatasi problem yang dihadapinya, dapat mengambil keputusan sendiri, memiliki sikap kreatif dan inisiatif, dan tidak mengabaikan lingkungan disekitarnya⁵⁵

Ivanovich dan fuji (2014) dalam Bell dan Morse, (2008) menyatakan bahwa didalam partisipasi masyarakat membentuk beberapa kondisi masyarakat dalam karakter kemandirian yaitu :

- a. mempunyai kapasitas diri (*personal self capacity*) yaitu perbuatan masyarakat yang tidak tergantung, mampu memenuhi kebutuhan sesuai dengan potensinya, serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi;

⁵⁵ Nurhayati Eti, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta:PustakaPelajar,2011) hal 131

- b. memiliki tanggung jawab kolektif (*collective responsibility*) dimana adanya pengembangan kerjasama dan jalinan kerja sama antara warga yakni mereka dapat mengatasi permasalahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta dapat mengembangkan jaringan sosial dalam memenuhi kebutuhannya.
- c. kemampuan berfikir dan bertindak secara berkelanjutan (*sustainable*), yaitu dapat memelihara lingkungan pelayanan dan menjaga kualitas sumber daya secara berkelanjutan serta berwawasan lingkungan.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yakni masyarakat Desa Rompu Kecamatan Masamba tentang implementasi kemandirian masyarakat mengelolah potensi sumber daya alam berupa lahan

“Implementasi atau penerapan kemandirian masyarakat dalam mengelolah potensi sumber daya alam berupa lahan sangat minim akan partisipasi masyarakat pemerintah setempat telah membangun wadah yaitu kelompok tani biasanya mereka memberikan modal berupa racun, bibit coklat, dan sangat sedikit dari kami yang ikut berpartisipasi mengikuti program ini. Sejauh ini tidak adanya kerjasama antara masyarakat dalam mengelolah potensi sumber daya alam yang terbengkalai, baik itu gotong royong bersama-sama untuk memanfaatkan sumber daya alam. Apalagi saya sendiri tidak mengetahui bagaimana cara menjaga kualitas lingkungan terutama lahan bagaimana cara mengelolanya dengan baik agar kualitasnya tidak berubah, agar saya dapat memanfaatkannya tanpa merusak kualitasnya. Untuk pendapatan saya waktu musim panen padi saya mendapatkan keuntungan sekitar Rp.5.000.000 belum dikurangi modal, pendapatan saya tidak menentu sekitar Rp.500.000/bulan lah.”⁵⁷

Implementasi kemandirian masyarakat dalam mengelolah potensi sumber daya alam berupah lahan masih sangat kurang akan partisipasi masyarakat dalam mengelolah sumber daya alam yang terbengkalai bahkan mereka tidak

⁵⁶ Agusta ivanovich, fujiartanto, *Indeks Kemandirian Desa :Metode Hasil dan Alokasi Program Pembangunan* (Jakarta: yayasan pustaka obor Indonesia, 2014) hlm 21

⁵⁷ Mustan, masyarakat Desa Rompu, *wawancara*, Desa Rompu, 10 juli 2022

mempunyai ilmu akan pengelolaan sumber daya alam yang baik. Ini merupakan hasil wawancara dari Bapak Mustan selaku warga Desa Rompu. Pendapatan pada musim panen bulan lalu sekitar Rp.5.000.000 belum dikurangi modal, pendapatan tidak menentu sekitar Rp.500.000/bulan.

Selain itu peneliti juga mewawancarai Bapak Iwan tentang implementasi kemandirian masyarakat dalam mengelolah sumber daya alam berupa lahan yang tidak dimanfaatkan secara produktif dan berapa banyak lahan yang tidak digunakan jikalau dimanfaatkan berapa keuntungan yang diperoleh dan berapa pendapatan anda tiap bulan.

“pemerintah punya solusi memberikan wadah seperti kelompok tani kadang ada modal yang diberikan kepada para petani untuk memanfaatkan lahan tetapi itu tidak cukup. Bagi saya, lahan yang terbengkalai itu karena saya tidak punya cukup modal. Mau beli pupuk atau jagung harganya mahal belum lagi kadang rugi yang di dapatkan. Harganya kalau di jual tidak sesuai dengan tenaga dan kerja keras yang di dapat. Untuk menjaga kualitas lahan tetap subur saya tidak tahu bagaimana caranya. Kurangnya kerjasama antara masyarakat menjadi kendala bagaimana cara mengelolah lahan dengan baik. Ada beberapa lahan yang tidak saya manfaatkan akibat terkendalanya modal saya punya sawah beberapa petak yang tidak dikelolah jikalau dikelolah mungkin saya dapat jutaan rupiah dari lahan sawah sayang yang tidak saya kelolah. Pendapatan saya tiap bulan tidak menentu kadang banyak kadang tidak. Yah sekitar Rp.200.000- Rp600.000 ”⁵⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti dari informasi oleh narasumber bahwa ketidak sesuaian antara modal dan tenaga yang membuat kurangnya inisiatif untuk mengelolah lahan yang terbengkalai adapun kurang kerja sama antara masyarakat setempat dan kurangnya ilmu pengetahuan yang membuat lahan terbengkalai begitu saja bahkan pendapatan yang dia peroleh setiap bulannya sekitar Rp.200.000-Rp.600.000.

⁵⁸ Iwan, masyarakat Desa Rompu, *wawancara*, Desa Rompu, 10 juli 2022

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Miro dan menanyakan apakah ada kerja sama antar masyarakat dalam mengelolah lahan yang terbengkalai dan apa faktor-faktor yang membuat lahan tersebut terbengkalai terus berapa pendapatan yang di peroleh pada musim panen padi bulan lalu serta pendapatan pada tiap bulannya.

“selama ini tidak ada kerja sama antara masyarakat dalam mengelolah lahan yang terbengkalai kalau mau saling kerja sama pasti mereka meminta imbalan lebih dulu padahal bisa sebenarnya kita bisa sistem bagi hasil ketika dapat keuntungan. Salah satu faktor terbengkalainya lahan itu karena kemalasan masyarakat. Kurangnya ilmu yang ada tentang bagaimana mengelolah lahan yang baik dan juga mempertahankan kualitas lingkungan. Untuk musim panen bulan lalu saya dapat sekitar Rp.15.000.000 itu pendapatan kotor lain lagi di kurangi dengan modal pupuk, modal racun, upah angkut gabah, upah untuk sewa alat pemanen padi untuk pendapatan saya tiap bulannya itu tidak menentu yah sekitar Rp.500.000-Rp.600.000 perbulan dan itu di peroleh dari hasil megelolah lahan seperti sayur-sayuran, buah, dan juga upah dari orang-orang yang butuh tenaga untuk mengelolah lahannya.”⁵⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi dari narasumber, maka dapat di ketahui bahwa kurangnya kerja sama antara masyarakat dalam mengelolah lahan karena keinginan masyarakat yang meminta imbalan terlebih dahulu. Padahal hal tersebut bisa dilakukan degan cara sistem bagi hasil ketika lahan yang di kelolah secara bersama mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut dapat dibagi sesuai dengan perjanjian dan juga faktor kemalasan yang ada didalam masyarakat. Pendapatan yang untuk gabah sendiri pada bulan lalu sekitar Rp.15.000.000 itupun merupakan pendapatan kotor.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mardin tentang kemandirian masyarakat mengelolah potensi sumber daya alam yang terbengkalai dan juga

⁵⁹ Miro, masyarakat Desa Rompu, *wawancara*, Desa Rompu, 10 juli 2022

berapa pendapatan yang di peroleh waktu panen padi bulan lalu serta pendapatan perbulan.

“kalau menurut saya selama ini solusinya kurang yang di berikan oleh pemerintah setempat tidak ada pemantauan secara langsung sudah benarkah kita bercocok tanam seperti ini atau sudah tepatkah tanaman jenis ini di tanam di tanah ini. Untuk lahan yang tidak di manfaatkan sama sekali itu menurut saya karena kemalasan. Kalau tanam batang singkong atau tanaman lain yang terbengkalai bisa juga Cuma itu lagi orangnya pada malas. Saya mendapatkan penghasilan untuk panen kemarin sekitar Rp.4.000.000 dikurangi dengan modal. Pendapatan saya tiap bulan tidak menentu kadang bayak kadang tidak yang sekitar Rp.600.000”⁶⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa faktor kemalasan dan inisiatif para masyarakat untuk mengelolah sumber daya alam berupa lahan yang terbengkalai padahal pemanfaatan akan lahan yang terbengkalai bisa dilakukan dengan tanpa modal besar hal ini yang menyebabkan banyaknya lahan yang terbengkalai selain faktor kurangnya modal faktor kemalasan yang ada pada diri masyarakat yang membuat lahan menjadi tidak produktif dan juga perolehan pendapatan untuk hasil panen dari padi adalah Rp.4.000.000 tetapi itu merupakan laba kotor.

Informan selanjutnya yaitu bapak syukur peneliti mewawancarai tentang solusi pemerintah, kerjasama antara masyarakat, faktor penyebab lahan terbengkalai, dan juga cara mengatasi kualitas lahan agar tetap baik.

“untuk solusi banyak cuma kalau harus banyak tenaga yang harus ikut serta dalam mengelolah lahan yang terbengkalai apalagi saya sendiri yang kelolah pasti hanya semampu saya yang dapat saya kelolah. Untuk kerjasama antara masyarakat dalam mengatasi lahan yang terbengkalai masih belum ada seandainya ada mungkin desa ini lebih banyak dapat keuntungan jikalau ada kerjasama gotong royong pasti taraf kehiduana akan meningkat. Menurut saya faktor-faktor terbengkalainnya lahan yaitu tidak ada yang membantu untuk kelolah lahan kurang modal. Saya minim akan ilmu pengetahuan untuk menjaga kualitas lahan saya tidak tahu. Untuk pendapatan saya sendiri tidak menentu peroleh setiap bulannya sekitar

⁶⁰ Mardin, masyarakat Desa Rompu, wawancara, Desa Rompu, 10 juli 2022

Rp.200.000-Rp.400.000 bulan kemarin saya tidak menanam padi jadi saya tidak memperoleh keuntungan”⁶¹

Berdasarkan pengamatan penelitian diatas bahwa tidak adanya kemampuan penyelesaian masalah yang dihadapi dalam mengelolah sumber daya alam yang terbengkalai tidak adanya pengembangan kerjasama antara masyarakat dan kurangnya ilmu pengetahuan dalam menjaga kualitas lahan menjadi kendala dalam mengelolah sumber daya alam berupa lahan.

Informan selanjutnya yaitu Bapak murta dimana peneliti menanyakan hal yang sama dengan informan yang lain dimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Murta adalah dibawah ini.

“untuk pengelolaan lahan sendiri lahan saya sudah banyak yang terbengkalai mengingat saya tidak cukup tenaga dalam mengelolanya itupun kerja sama antara masyarakat tidak terjalin dalam mengelolah lahan yang terbengkalai. Kalau dari pemerintah ada modal tetapi itu sangat sedikit mengingat lahan yang begitu luas dan perlu biaya banyak untuk mengelolanya.saya tidak mengetahui bagaimana cara menjaga kualitas tanah agar tetap baik. Untuk bulan lalu hasil panen saya sekitar Rp.6.000.000 tetapi itu belum lagi di kurangi modal karena cuaca juga tidak mendukung pada musim kemarin jadi hasilnya sedikit pendapatan saya tiap bulan saya tidak tahu .”⁶²

Berdasarkan pengamatan peneliti dari informasi oleh narasumber bahwa tidak seimbangya lahan dan tenaga yang menjadi penyebab lahan tersebut terbengkalai, kerja sama antara masyarakatpun sangat kurang, sama dengan masalah informan sebelumnya informan ini juga mengatakan bahwa kurannya ilmu pengetahuan akan menjaga kualitas lahan yang membuat semakin berkurangnya kualitas lahan.

⁶¹ Syukur, masyarakat Desa Rompu, *wawancara*, Desa Rompu, 10 juli 2022

⁶² Murta, masyarakat Desa Rompu, *wawancara*, Desa Rompu, 10 juli 2022

Selain itu peneliti juga mewawancarai Bapak wasjudo tentang implementasi kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya alam berupa lahan yang tidak dimanfaatkan secara produktif dan untuk lahan yang terbengkalai bagaimana kondisinya dan pengelolaan lahan yang paling menguntungkan untuk bapak itu untuk apa saja dan tanaman yang bapak tanam di lahan yang dia miliki lalu mengapa lebih memilih untuk menggunakan pupuk kimia daripada pupuk organik dan apakah bapak tahu efek penggunaan pupuk kimia secara terus menerus. Pendapatan yang di peroleh untuk hasil panen sekitar Rp.6.000.000 dan itu merupakan pendapatan kotor.

“solusi yang diberikan ada cuma inisiatif masyarakat yang kurang. Sampai saat ini tidak ada yang namanya kerjasama antara masyarakat dalam mengelola lahan yang terbengkalai. Faktor-faktor yang menyebabkan tidak di kelolahnya lahan itu saya tidak bisa kelolahnya sendiri. Untuk menjaga kualitas lingkungan saya tidak begitu paham soal itu dan untuk lahan yang terbengkalai sekarang kondisinya di tumbuh tanaman liar yang paling menguntungkan itu tanaman coklat, cuma butuh modal besar dan juga padi dan tanaman yang saya tanam itu berbagai macam yaitu tanaman padi, singkong, pisang kadang jagung rambutan, durian dan juga sayur untuk di konsumsi sehari-hari. Saya memilih pupuk kimia karena lebih bagus dari pada pupuk organik. Dan untuk efeknya saya tidak tahu bagaimana efeknya. Untuk bulan lalu hasil panen saya sekitar Rp.12.000.000 dan itu bukan pendapatan bersih. Lalu pendapatan tiap bulan tidak menentu yah sekitar Rp.500.000 .”⁶³

Berdasarkan pengamatan peneliti dari informasi oleh informan bahwa ketidak sesuaian antara modal dan tenaga yang membuat kurangnya inisiatif untuk mengelola lahan yang terbengkalai adapun tanaman- tanaman yang di tanam di lahan yang dia punya yaitu yaitu tanaman padi, singkong, pisang kadang jagung rambutan, durian dan juga sayur untuk di konsumsi sehari-hari. Lalu untuk pendapatan yang di peroleh dari hasil panen padi yakni hasil sekitar

⁶³ Murta, masyarakat Desa Rompu, wawancara, Desa Rompu, 10 juli 2022

Rp.12.000.000 dan itu bukan pendapatan bersih. Lalu pendapatan tiap bulan tidak menentu sekitar Rp.500.000.

Informan selanjutnya yaitu Bapak Amir dimana peneliti menanyakan hal yang sama dengan informan yang lain dimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Amir adalah dibawah ini.

“selama ini tidak ada kerja sama antara masyarakat dalam mengelolah lahan yang terbengkalai kalau mau saling kerja sama pasti harus ada modal dulu kalau untuk memanfaatkan sumber daya lahan yang terbengkalai dengan menanam sayur ubi atau daun katuk bisa cuma petiknya dan mengikat sayur itu menurut saya adalah pekerjaan perempuan karena orang-orang disini kalau jual sayur itu kebanyakan perempuan yang lakukan jarang laki-laki. Salah satu faktor terbengkalainya lahan itu karena saya tidak punya traktor lahan sawah saya mau saya traktor tetapi karena traktor itu di sewa jadi saya tidak mampu menyewanya apalagi traktor di sini kurang jadi lama menunggu untuk di pakai secara bergantian oleh masyarakat. Kurangnya ilmu yang ada tentang bagaimana mengelolah lahan yang baik dan juga mempertahankan kualitas lingkungan. Hasil panen saya sekitar Rp.13.000.000 dan itu pendapatan kotor. Lalu pendapatan tiap bulan tidak menentu yah tidak menentu”

Berdasarkan pengamatan peneliti dari informasi oleh informan bahwa ketidaksesuaian antara modal dan tenaga yang membuat dan alasan untuk tidak menjual tanaman yang tidak membutuhkan modal banyak seperti tanaman singkong atau daun katuk sebab menurutnya itu adalah pekerjaan perempuan dan juga kurangnya ilmu pengetahuan yang menjadi pemicu berkurangnya kualitas lahan, pendapatan sendiri untuk tiap bulannya tidak menentu tetapi untuk hasil panen padi bulan lalu Rp. 13.000.000 dan merupakan laba kotor.

Informan selanjutnya yaitu Ibu Sibuna dimana peneliti menanyakan hal yang sama dengan informan yang lain dimana hasil tentang solusi, kerja sama, penyebab terbengkalainya lahan, menjaga kualitas lahan dan digunakan apa saja lahan yang anda miliki dan berapa pendapatan tiap bulan .

“menurut saya solusi yang diberikan pemerintah saat masih tidak ada, lahan saya gunakan berternak kerbau. Saya tidak gunakan untuk bercocok tanam seperti yang lain jadi saya tidak bisa berpenghasilan dari lahan. Kalau kerbau saya sendiri saya harapkan biasanya sampai puluhan tahun baru saya jual, terbengkalainya lahan itu sebab karena saya tidak bisa kelolahnya mengelolahnya saja saya tidak bisa apalagi bagaimana caranya menjaga kualitasnya. Dilahan saya, saya gunakan untuk menanam padi, tanam sayur, tanam coklat, jagung, pisang. Pendapatan saya tidak menentu kadang tiap bulan saya tidak dapat uang sama sekali”⁶⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti dari informasi oleh narasumber bahwa tidak adanya solusi dari pemerintah dan berdasarkan informasi dari narasumber bahwa lahan yang dia miliki di gunakan untuk mengembala kerbau dimana lahan tersebut tidak dapat memberikan keuntungan bagi dia karena tidak di manfaatkan secara produktif. Adapun penyebab terbengkalainya lahan tersebut sebab ketidak mampuan dalam mengelolahnya dan pendapatan yang ia terima tidak menentu.

Untuk informan selanjutnya yaitu kaswi, dimana peneliti menanyakan bagaimana solusi yang di berikan oleh pemerintah atas terbengkalainya lahan, untuk pertanyaan selanjutnya apakah ada selama ini kerjasama sama antara masyarakat dalam menyelesaikan lahan yang terbengkalai, menurut anda apa saja penyebab terbengkalainya lahan, serta bagaimana anda menjaga kualitas lahan digunakan apa saja lahan yang bapak punya dan pendapatannya waktu panen gabah bulan lalu berapa, dan untuk pendapatan tiap bulan juga berapa.

“Dalam mengelolah lahan yang terbengkalai sampai saat ini masih tidak ada solusi, bahkan kerjasama masyarakat untuk mengelolah sumber daya alam berupa lahan masih belum ada. Faktor-faktor yang membuat lahan itu terbengkalai tentu kurangnya inisiatif yang punya lahan untuk bagaimana caranya agar lahan ini dapat berguna, jangan hanya terbengkalai saja. Sampai saat ini saya tidak tahu bagaimana mengelolah lahan agar kualitasnya tetap terjaga. Saya menggunakan lahan saya untuk bercocok

⁶⁴ Sibuna, masyarakat Desa Rompu, *wawancara*, Desa Rompu, 10 juli 2022

tanam padi, saya tanami tanaman coklat, pisang, durian, rambutan dan kadang-kadang kalau saya punya modal saya tanami jagung. hasil panen saya sekitar Rp.10.000.000 dan itu belum di kurangi modal. Lalu pendapatan tiap bulan tidak menentu yah sekitar Rp.500.000. ”

Berdasarkan pengamatan peneliti dari informasi oleh narasumber bahwa ketidak sesuaian antara modal dan tenaga yang membuat kurangnya inisiatif untuk mengelolah lahan yang terbengkalai adapun tanaman- tanaman yang di tanam di lahan yang dia punya yaitu yaitu tanaman padi, singkong, pisang kadang jagung rambutan, durian dan juga sayur untuk di konsumsi sehari-hari dan untuk pendapatannya sendiri Rp.10.000.000 untuk hasil panen gabah bulan lalu namun hal tersebut bukanlah pendapatan bersih melainkan pendapatan kotor untuk pendapatan perbulan sekitar Rp.500.000 dan itupun tidak menentu.

3. Pendapatan dan Jumlah Masyarakat yang Mengelolah Lahan di Desa Rompu

a. Pendapatan Setiap Bulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Rompu, di ketahui bahwa pendapatan masyarakat dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Pendapatan Setiap Musim Panen dan Pendapatan Perbulan

No	Bulan	Nama Komoditas	Tingkat Pendapatan	Responden
1.	Januari-April	Padi	Rp.4.000.000- Rp.15.000.000/orang (pendapatan kotor)	7

2.	Pendapatan perbulan	-	Rp.200.000- Rp.600.000	6
----	------------------------	---	---------------------------	---

Berdasarkan dari hasil wawancara untuk penelitian ini diperoleh bahwa pendapatan masyarakat pada bulan Januari-April untuk komoditas padi memperoleh pendapatan sebesar Rp.4.000.000-15.000.000/orang itupun merupakan pendapatan kotor yang di peroleh masyarakat, dan juga pendapatan untuk tiap bulannya pada komoditas selain padi yang tidak menunggu sekitar berbulan-bulan yakni sekitar Rp.200.000- Rp.600.000.

Tabel 4.8 Jumlah Masyarakat yang Mengelolah Lahan

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	398
2.	Buruh tani	86
Total		484

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa sekitar 398 jumlah petani yang ada di Desa Rompu dan 86 buruh tani adapun para petani ini adalah orang-orang yang mengelolah lahan miliknya sendiri dan akan memperoleh penghasilan dari lahan miliknya, adapun mereka yang termasuk buruh tani adalah mereka yang mengelolah lahan orang lain dan mendapatkan upah dari pemilik lahan. Adapun total keseluruhan dari para pengelolah lahan di Desa Rompu yakni 484.

B. Pembahasan

1. Kemandirian Masyarakat dalam pengelolaan Lahan

Kemandirian masyarakat dikatakan mandiri apabila mereka mampu berpartisipasi mengatasi masalah dan memiliki tanggung jawab kolektif, serta mampu bertindak secara berkelanjutan yang di selaraskan dengan ilmu pengetahuan. Problematika lahan yang terjadi seperti kurangnya inisiatif masyarakat yang menjadi pemicu akan terbengkalainya lahan yang ada, minimnya stimulus yang di berikan kepada masyarakat yang menjadikan masyarakat tidak mandiri dalam menghadapi permasalahan lahan, ketidak tahuan masyarakat dalam pengelolaan yang baik dan penggunaan lahan dengan tepat yang menjadikan perekonomian desa tidak berkembang. Padahal Indonesia sendiri dengan kekayaan alamnya yang dapat menjadi lumbung pangan dunia tetapi realita yang ada bahwasanya itu sangat mustahil untuk dilakukan mengingat masyarakat sampai saat ini tidak mampu untuk mengatasi masalah, bekerjasama, lebih-lebih bertindak secara berkelanjutan .

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa masyarakat yang berada di Desa Rompu Kecamatan Masamba. Bahwa kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya alam berupa lahan masih banyak lahan yang terbengkalai kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya alam dan kurangnya ilmu pengetahuan yang menjadi pemicu lahan tidak dapat di kelolah dengan baik. Wadah seperti kelompok tani tidak dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pengembangan kemandirian masyarakat, wadah ini juga

menjadi faktor yang bisa menunjang perekonomian masyarakat untuk menstimulus masyarakat agar dapat mengelolah potensi lahan yang ada.

Dari hasil wawancara dengan narasumber mereka mengelolah lahan dengan cara mentraktor, mencangkul, memupuk, dan memanfaatkan lahan tersebut untuk di tanami berbagai macam tumbuhan seperti padi, kakao, sayur ubi, pohon pisang, sayur katuk dan berbagai macam tanaman lainnya. Adapun beberapa lahan yang terbengkalai menjadi tempat tanaman rumput liar dan tidak menjadi produktif lagi akibat tidak adanya penanganan yang dilakukan oleh pemilik lahan.

Dari hasil narasumber yang diwawancarai mereka, menyatakan bahwa kurangnya modal, tidak ada yang mau membantu, kurangnya kesadaran pada diri masing-masing individu yang membuat lahan hanya sekedar lahan kosong tanpa adanya pemampaan dengan baik yang dimana ketika di kelolah dengan baik akan menjadi nilai ekonomi lebih.

2. Kondisi Sumber Daya Alam Berupa lahan di Desa Rompu Kecamatan Masamba

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kondisi lahan yang ada di Desa Rompu untuk saat ini masih ada beberapa yang belum di manfaatkan. Kurangnya inisiatif masyarakat setempat yang membuat beberapa lahan terbengkalai, beberapa faktor lain juga menjadi pemicu lahan tersebut tidak di kelolah seperti, kurangnya modal, tidak seimbangya tenaga dengan lahan, solusi yang kurang, pengetahuan yang kurang untuk mengelolah lahan tanpa merusak unsur hara di lahan tersebut perlu di ingat penggunaan pupuk kimia secara terus menerus akan dapat membuat tanah

mengeras dan kehilangan porositasnya sangat jarang masyarakat menggunakan pupuk berbahan organik untuk lahan mereka walaupun penggunaan pupuk organik sangat lambat reaksinya tetapi sifatnya yang tahan lama dapat membuat lahan menjadi gembur dan meningkatkan kemampuan lahan untuk menyimpan air sehingga nantinya kesuburannya terus terjaga . ilmu pengetahuan masyarakat tentang penggunaan pupuk kimia secara berlebih dapat memicu berkurangnya kesuburan lahan yang dulunya subur perlahan-lahan kesuburan tanahnya berkurang.

Untuk lahan yang tidak terbengkalai pengelolaan lahan untuk ditanami tanaman coklat dan padi cukup menjanjikan mengingat lahan yang ada di Desa Rompu kebanyakan lahan di sana di gunakan untuk tanaman coklat dan padi, tetapi mengingat kondisi modal masyarakat, inisiatif mereka, partisipasi masyarakat setempat, kondisi alam yang tidak menentu dan juga kurangnya ilmu pengetahuan membuat pemanfaatan akan lahan tersebut tidak memberikan nilai ekonomi yang signifikan dan kurangnya partisipasi masyarakat untuk saling bekerja sama membuat tidak adanya solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

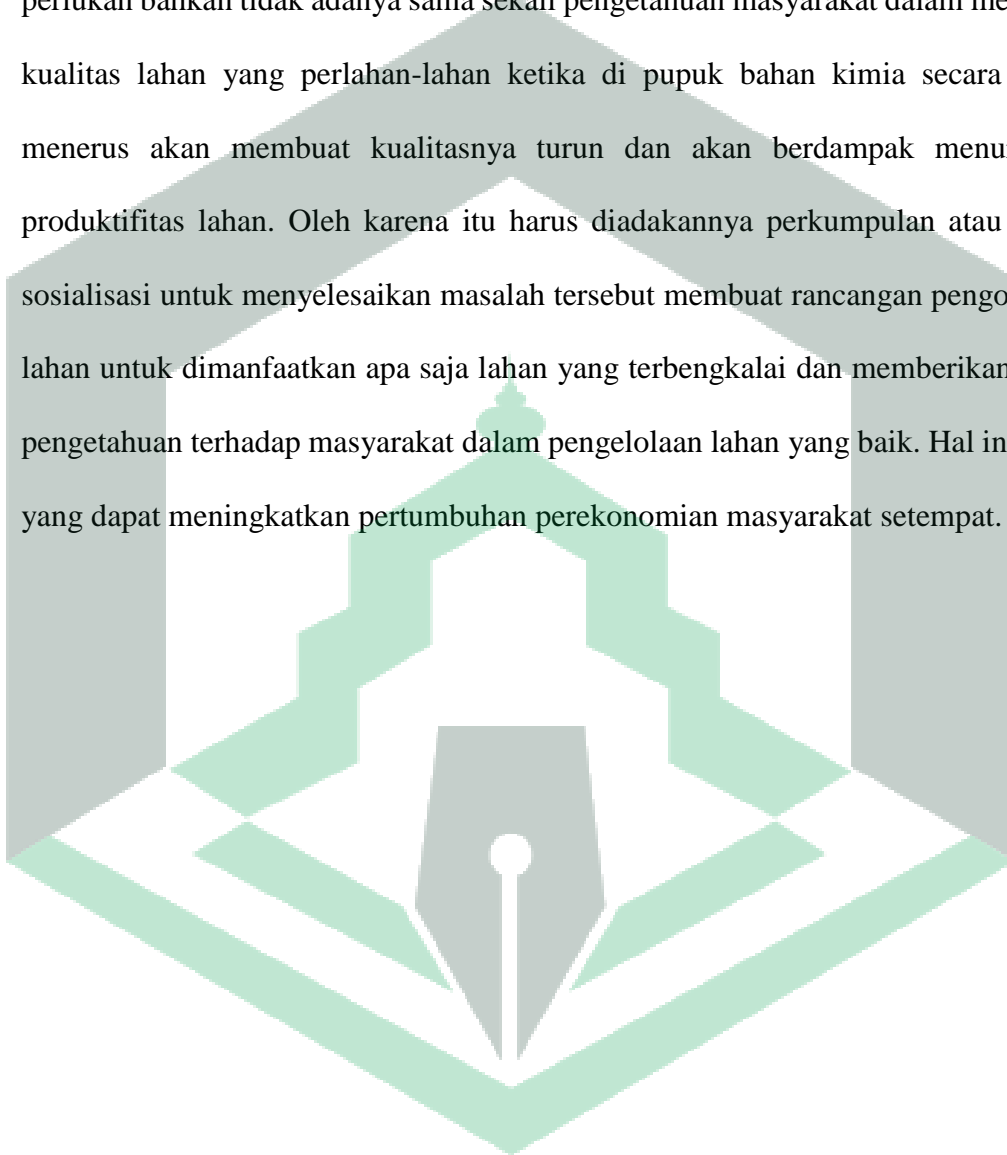
Masyarakat Desa Rompu dalam mengembangkan potensi sumber daya alam sangatlah kurang dalam pengembangannya, mengingat sumber daya alam yang terbengkalai cukup banyak tidak adanya pengembangan pengelolaan sumber daya alam yang berjalan hanyalah pada tahap itu-itu saja, walaupun teknologi berkembang cukup signifikan dalam pengelolaan sumber daya alam pada Desa Rompu, tetapi pengembangan pengetahuan dan tindakan masyarakat yang diharapkan lebih maju dari sebelumnya yang sejalan dengan dengan teknologi yang ada, berbanding terbalik dengan hasil yang mereka dapatkan, ini yang menjadi problem pengembangan sumber daya alam, pada tiap-tiap individu

Kemandirian masyarakat dalam mengelolah sumber daya alam berupa lahan sangatlah minim ilmu pengetahuan ini yang menjadi pemicu lahan tidak dapat di kelolah dengan baik dari hasil wawancara dengan narasumber mereka diberikan wadah seperti kelompok tani tetapi ini kurang membantu, tidak adanya jalinan kerjasama antar warga dalam mengatasi masalah pengelolaan lahan, kurangnya ilmu pengetahuan dalam pengelolaan lahan yang baik, bahkan mereka tidak mengetahui bagaimana tata cara pengelolaan lahan yang baik agar kualitas lahan tetap terjaga, upaya penerapan akan kemandirian masyarakat perlu di berikan wadah yang lebih baik lagi.

B. Saran

Implementasi kemandirian masyarakat mengelolah potensi sumber daya alam berupa lahan di Desa Rompu Kecamatan Masamba kurangnya kemandirian

masyarakat, dalam mengelolah potensi sumber daya alam berupa lahan menjadi pemicu utama sumber daya lahan di sana menjadi terbengkalai. Inisiatif masyarakat yang kurang, ilmu dan modal baik berupa materi ataupun modal tenaga sangat di perlukan bahkan tidak adanya sama sekali pengetahuan masyarakat dalam menjaga kualitas lahan yang perlahan-lahan ketika di pupuk bahan kimia secara terus menerus akan membuat kualitasnya turun dan akan berdampak menurunnya produktifitas lahan. Oleh karena itu harus diadakannya perkumpulan atau rapat sosialisasi untuk menyelesaikan masalah tersebut membuat rancangan pengolahan lahan untuk dimanfaatkan apa saja lahan yang terbengkalai dan memberikan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat dalam pengelolaan lahan yang baik. Hal ini pula yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2012)
- Agusta ivanovich, fujiartanto, *Indeks Kemandirian Desa: Metode Hasil dan Alokasi Program Pembangunan* (Jakarta: yayasan pustaka obor Indonesia, 2014)
- Anggito Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018),
- Hamka Buya “*Tafsir AL-Azhar*”, (Jakarta: Gema Insani 2015)
- Catalina Dara Ayu Az-Zahra, Ammar Abdurrohman, Cakram Yudhifa Ganda Satriawan, Nadiya Nur Aini, Tri Rahmaji, Ubaidillah “Budidaya Jamur Tiram Berbasis Teknologi Untuk Kemandirian Masyarakat Desa Bakalan, Kabupaten Karanganyar” *Journal of Character Education Society* Vol.4, No. 4(Oktober 2021) <https://doi.org/10.31764/jces.v4i4.4859>
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009)
- Iswandi, Indang”*Dewata, Pengelolaan Sumberdaya Alam,*” (Sleman Yogyakarta: Deepublish, 2020),
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2012)
- Fadhlillah, Nadia Fahira Putri, “Inovasi Pengolahan Sumber Daya Alam Pesisir di Desa Gampong Baro, Kecamatan Idi Rayeuk, Aceh Timur” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* Vol. 2, No. 2 (maret 2022) <https://doi.org/10.54082/jamsi.270>
- Hidayatullah Fitra Ayuningtyas, Tri seminar, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten* (2021) hlm 05 <https://doi.org/10.180685/lej.v1i1.4>

<http://www.Pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.htm> diakses pada 12 februari 2022

Shihab M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah volume 6*, (jakarta: Lentera hati,2002)

Masri Ermawijaya,“Peranan BUMDES Dalam Menggali Potensi Desa Dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal (Study Kasus Pada Bumdes Mukti Bersama Desa Sido Mukti Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin)” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah* Vol. 5 No. 1 (desember 2021).

Muzayyana Jabani, Dzulkarnain Lubis Andri” Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dalam islam (Studi Pada PT. Bosowa Berlian Motor Kota Palopo) *Jonal muamalah* Vol.5, No.2(Desember2015)hlm123.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=3btITQUAAAAJ&citation_for_view=3btITQUAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC

Rukmini Rukmini, Suprihati, Suhesti Ningsih, LMS Kristiyanti, Sri Laksmi Pardanawati, Hadi Samanto “ Pembinaan kemandirian dan Pengembangan Usaha Terhadap Desa Anggur Desa Ngoro Kismantoro Wonogiri” *jurnal Budimas* vol.3 No. 1 (2021)
<http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v3i1.1876>

Soetomo,*Pembangunan Masyarakat*, merangkai sebuah kerangka. (Yogyakarta: pustaka pelajar.2012).

Sugiyono, *Manajemen Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014

Wibisono Nuran, Marlutfi, *Kretak Kemandirian dan Kedaulatan Bangsa Indonesia* (Indonesia: Perpustakaan Nasional,2014)



L

A

M

P

I

R

A

N



Pedoman wawancara di Desa Rompu

A. Wawancara Seputar Penerapan Kemandirian Masyarakat

1. Apakah selama ini ada terjalin kerjasama dengan masyarakat untuk mengatasi lahan yang terbengkalai?
2. Apakah ada solusi pihak terkait untuk mengatasi masalah lahan yang terbengkalai?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan lahan tidak di manfaatkan secara maksimal?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menjaga kualitas lahan agar tidak berkurang kualitasnya?

B. Wawancara Tentang Sumber Daya Alam Berupa Lahan

1. Di gunakan apa saja lahan yang bapak/ibu punya?
2. Lalu untuk lahan yang terbengkalai sekarang bagaimana kondisinya?
3. Tanaman yang paling menguntungkan untuk di tanam di daerah ini apa?
4. Mengapa penggunaan pupuk kimia lebih digunakan ketimbang pupuk organik untuk lahan?
5. Kira-kira untuk lahan yang terbengkalai berapakah keuntungan yang di dapatkan ketika pengelolaan lahan tersebut dilakukan dengan baik?
6. Berapa pendapatan yang diperoleh dalam mengelolah sumber daya alam?



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 20138/01629/SKP/DPMPPTSP/VII/2022

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Radika beserta lampirannya
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/297/VII/Bakesbangpol/2022 Tanggal 18 Juli 2022
Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Radika
Nomor : 085145940828
Telepon :
Alamat : Dusun Pambusu, Desa Rompu Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Implementasi Kemandirian Masyarakat Mengelola Potensi Sumber Daya Alam Berupa Lahan di Desa Rompu
Penelitian : Kecamatan Masamba
Lokasi : Rompu, Desa Rompu Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 19 Juli - 19 Agustus 2022.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

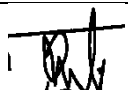


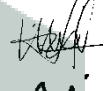






Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diberbitkan di Masamba
Pada Tanggal 18 Juli 2022


REPUBLIC OF INDONESIA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
ABDUL HANIF SI
NIP : 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 20138

BUKTI KETERANGAN WAWANCARA

No	Nama	Pekerjaan	TTD
1.	Mustan	Petani	
2.	Iwan	Petani	
3.	Miro	Petani	
4.	Mardin	Petani	
5.	Syukur	Petani	
6.	Murta	Petani	
7.	Wasjudo	Petani	
8.	Amir	Petani	
9.	Sibuna	Petani	
10.	Kaswi	Petani	

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah secara seksama skripsi berjudul: Implementasi Kemandirian Masyarakat Mengelola Potensi Sumber Daya Alam Berupa Lahan di Desa Rompu Kecamatan Masamba.

Yang di tulis oleh:

Nama: Radika

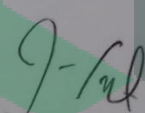
NIM: 18 0401 0236

Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian pada ujian/seminar hasil penelitian. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing,


Muh. Abdi Imam, SE., M.SI., AK., CA

NIP.19880709201801002

muh. Abdi Imam. S.E.,M.SI.,AK.,CA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : skripsi an. ...

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Radika

NIM : 18 0401 0236

Program Studi : Ekonomi Syariah

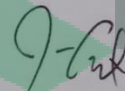
Judul Skripsi : Implementasi Kemandirian Masyarakat Mengelola Potensi Sumber Daya Alam Berupa Lahan di Desa Rompu

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Muh. Abdi Imam. S.E.,M.SI.,AK.,CA

Implementasi kemandirian masyarakat mengelola potensi sumber daya alam berupa lahan di desa rompu kecamatan masamba

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
3	media.neliti.com Internet Source	1%
4	tafsir.learn-quran.co Internet Source	1%
5	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
6	www.neliti.com Internet Source	1%
7	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	<1%
8	jamsi.jurnal-id.com Internet Source	<1%
	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
9	Internet Source	<1%
10	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.unp.ac.id Internet Source	<1%
12	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
13	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
14	aijawatimur.or.id Internet Source	<1%
15	echie-d.blogspot.com Internet Source	<1%



Wawancara dengan Bapak Mustan (Masyarakat Desa Rompu)



Wawancara dengan Bapak Mustan (Masyarakat Desa Rompu)



Wawancara dengan Bapak Miro (Masyarakat Desa Rompu)



Wawancara dengan Bapak Mardin (Masyarakat Desa Rompu)



Wawancara dengan Bapak Syukur (Masyarakat Desa Rompu)



Wawancara dengan Bapak Murta (Masyarakat Desa Rompu)



Wawancara dengan Bapak Wasjudo (Masyarakat Desa Rompu)



Wawancara dengan Bapak Amir (Masyarakat Desa Rompu)



Wawancara dengan Ibu Sibuna (Masyarakat Des Rompu)



Wawancara dengan Bapak Kaswi (Masyarakat Desa Rompu)



RIWAYAT HIDUP

Radika, lahir di Desa Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, pada tanggal 12 februari 2000. Penulis merupakan anak ke enam dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Miro dan ibu bernama Ramo. Saat ini penulis bertempat tinggal di dusun pambusu Desa Rompu. Pendidikan Sekolah Dasar penulis di selesaikan pada tahun 2012 di SDN 097 Rompu, pendidikan Sekolah Menegah Pertama di selesaikan tahun 2015 di SMP 6 Masamba, kemudian tahun 2018 penulis menyelesaikan Sekolah Menegah Atas di SMA 1 Luwu Utara. Selanjutnya penulis melanjutkan tingkat pendidikan S1 di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih program studi ekonomi syariah.

